

Tabel 7. Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2020

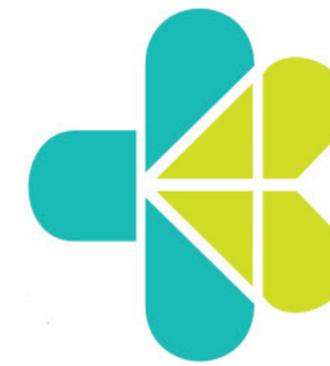
Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Capaian Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi Anggaran	
				(Rp)	%
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	102.740.000	65.828.700	64,07
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	18	277.430.000	276.328.800	99,60
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	3	1	473.946.000	450.495.493	95,05
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	4.805.050.000	3.570.017.654	74,30
Layanan Internal (Overhead)	1	1	2.160.531.000	2.028.455.193	93,89
Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	1	7.201.095.000	6.660.011.435	92,49
Layanan Perkantoran	1	1	16.129.298.000	15.626.268.362	96,88
TOTAL			31.150.090.000	28.677.405.637	92,06

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan utama yang dilaksanakan berdasarkan tugas pokok dan fungsi adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit dan mempublikasikannya sebagai bentuk diseminasi informasi. Selain itu, B2P2VRP juga menyusun Rekomendasi Kebijakan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit serta mengadvokasikannya kepada stakeholder terkait sebagai bahan masukan untuk penyusunan kebijakan. Karya tulis ilmiah di bidang Vektor, Reservoir dan Zoonosis Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional juga dilakukan sebagai langkah untuk mencapai target yang sudah ditetapkan. B2P2VRP juga melaksanakan riset berskala nasional yaitu Riset Kesehatan Nasional Wilayah V berupa Riset Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2020 untuk mencapai target yang sudah ditentukan.

a. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor, Reservoir dan Zoonosis Penyakit

Indikator kinerja berupa jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak dua *output* kinerja dan sampai akhir Desember 2020 telah tercapai lima output kinerja.

LAPORAN TAHUNAN 2020



Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI
Jl. Hasanudin No. 123 Salatiga
Tel: 62-298-327096, 312107 Fax: 62-298-322604
E-mail: b2p2vrp.litbang@kemkes.go.id; b2p2vrp.salatiga@gmail.com

2020

Dengan demikian capaian *ouput* indikator kinerja ini sebesar 250%. Rekomendasi kebijakan yang mendukung capaian output ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Output Kinerja Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2020

Output	Judul Rekomendasi Kebijakan	Ketua Pelaksana
Rekomendasi Kebijakan	Menerapkan Sistem Surveilans Leptospirosis di Tingkat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada Masa Pandemi Covid-19 (Hasil Penelitian Tahun 2018 – 2019)	Dr. Ristiyanto

Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh B2P2VRP diadvokasikan kepada *stakeholder* yang terkait, ringkasan isi rekomendasi kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Sistem Surveilans Leptospirosis di Tingkat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada Masa Pandemi Covid-19 (Hasil Penelitian Tahun 2018 – 2019)
Pemantauan leptospirosis berbasis rumah sakit oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dilakukan secara intermiten (tidak teratur) atau episodik (rentang waktu tertentu), sering menyebabkan keparahan dan kematian penderita leptospirosis. Selain itu, kasus leptospirosis di rumah sakit berasal dari berbagai tempat yang tidak mudah untuk dilacak, sehingga sulit untuk memrediksi sumber penular leptospirosis. Penelitian surveilans leptospirosis berbasis Puskesmas telah dilakukan pada tahun 2018-2019 di Kabupaten Banyumas dan Demak, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengaplikasikan sistem surveilans leptospirosis yang dilakukan oleh Puskesmas. Diharapkan hasilnya dapat menentukan kebijakan strategi penanggulangan leptospirosis di Indonesia yang efisien dan efektif. Surveilans leptospirosis ini melakukan penemuan kasus leptospirosis secara pasif (di Puskesmas) dan aktif (di masyarakat) dengan menggunakan gejala klinis WHO-SEARO (2009). Dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium baik secara konvensional (RDT, MAT) dan molekuler (PCR), dan penyelidikan epidemiologi dengan menggunakan e-SULE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surveilans leptospirosis secara aktif dan pasif oleh Puskesmas telah menemukan kasus leptospirosis, baik suspek, probable maupun terkonfirmasi, dan tidak ditemukan kasus leptospirosis yang meninggal dunia. Selain itu, kasus leptospirosis berat (Weil disease) dan kematian akibat leptospirosis di Rumah Sakit cenderung menurun. Surveilans leptospirosis berbasis Puskesmas dapat diaplikasikan dalam penemuan kasus leptospirosis di masyarakat dan segera mendapatkan pengobatan yang berdampak terhadap penurunan leptospirosis berat dan kematian. Surveilans leptospirosis efektif dan efisien untuk penanggulangan leptospirosis.

b. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional

Indikator kinerja yang kedua adalah Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di Media Cetak Elektronik Nasional dan Internasional. Target pada tahun 2020 adalah 15 publikasi yang ada pada media cetak dan elektronik nasional dan internasional. Capaian yang didapat ada 18 publikasi yang diterbitkan. Publikasi hasil penelitian dan review dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2020

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
1.	Uji Efikasi Nanoinspektisida Komposisi Perak Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i> L) terhadap <i>Aedes aegypti</i>	Media Litbangkes, Vol. 30 No. 1, Maret 2020, 55 – 64	Sri Wahyuni Handayani, Dhian Prastowo, Hasan Boesri, Awal Prihatin, Lulus Susanti, Arum Triyas Wardhani, Dwi Susilo, Revi Rosavika, Ary Oksariyanti, Fahmay Dwi Ayuningrum, dan Lasmiasi
2.	<i>Receptivity Status of Malaria Transmission Toward Malaria Elimination in Indonesia</i>	Prosiding pada 5th Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference (UPHEC 2019), ATLANTIS PRESS	Wiwik Trapsilowati, Riyani Setyaningsih, Aryani Pujiyanti, Mega Tyas Prihatin, Triwibowo Ambar Garjito, Arief Mulyono
3.	Strategi Penguatan Peran Lintas Sektor untuk Intervensi Lingkungan dalam Sistem Kewaspadaan Dini Leptospirosis di Kota Semarang Tahun 2017-2018	Media Litbangkes, Vol. 30 No. 1, Maret 2020, 75 - 88	Diana Andriyani Pratamawati, Wening Widjajanti, Farida Dwi Handayani, Wiwik Trapsilowati, dan Wiwik Dwi Lestari
4.	<i>Molecular Resistance Status of Aedes aegypti to the Organophosphate and Pyrethroid Insecticides in Central Sulawesi and East Nusa Tenggara Provinces, Indonesia</i>	Prosiding pada 5th Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference (UPHEC 2019), ATLANTIS PRESS	Muhammad Choirul Hidajat, Edi Dharmana, Mega Tyas Prihatin, Martini, Triwibowo Ambargarjito
5.	Efektifitas Pengasapan dengan Permanet 100 EC terhadap <i>Culex quinquefasciatus</i>	Oral Presentasi Prosiding SEMNAS I Kesehatan Lingkungan & Penyakit Tropis ISBN 978-623-92590-0-6	RA. Wigati dan Hasan Boesri
6.	Keanekaragaman, Persebaran, dan Kunci Identifikasi Nyamuk Genus Armigeres (Diptera: Culicidae) di Indonesia	Prosiding Seminar Nasional "TROPICS: The Comprehensive Review of Infectious Diseases Yogyakarta, 27 April 2019 ISBN: 978-623-92345-0-8	Sidiq Setyo Nugroho
7.	<i>Hantavirus Infection on Rats in the Leptospirosis Increased Case Area in Tangerang Regency</i>	Prosiding pada 5th Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference (UPHEC 2019), ATLANTIS PRESS	Arief Mulyono, Ristiyanto Ristiyanto, Wiwik Trapsilowati, Aryani Pujiyanti, Farida Dwi Handayani, Arum Sih Joharina

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.



Laporan Tahunan (Laptah) adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Tahun 2020. Laporan Tahunan B2P2VRP Tahun 2020 menyajikan informasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan sasaran sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Laporan Tahunan dimaksudkan sebagai evaluasi dan pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsi serta kewenangan yang diemban oleh B2P2VRP selama tahun 2020

berdasarkan Rencana Kerja dan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan.

Laporan Tahunan ini menyajikan pencapaian indikator kinerja serta berbagai aspek yang menunjukkan keberhasilan yang telah diraih, di samping kendala yang ditemui. Hal lain yang disajikan adalah aspek sumber daya yang meliputi sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan anggaran dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

Kami menyadari Laporan Tahun 2020 ini masih belum sempurna, sehingga masukan dan koreksi yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya untuk pengembangan program dan kegiatan B2P2VRP di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu menyusun laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salatiga, 22 Januari 2021
Kepala Balai Besar Penelitian dan
Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH
NIP. 196110211986031002

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
8.	<i>Improving Primary Health Care Workers' Knowledge to Strengthen Leptospirosis Surveillance in Demak District, Indonesia</i>	Prosiding pada 5th Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference (UPHEC 2019), ATLANTIS PRESS	Aryani Pujiyanti, Wiwik Trapsilowati, Arief Mulyono, Arum Sih Joharina, Farida Dwi Handayani, Arief Nugroho
9.	Analisis Diskriminan <i>Fisher</i> untuk Hubungan <i>Incidence Rate</i> dengan Indeks Entomologi Berdasarkan Klasifikasi Ekosistem	Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 22 No. 4 Oktober 2019: 282–291	Revi Rosavika Kinansi, Mega Tyas Prihatin
10.	Implementasi Program Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah Tahun 2014 (Studi Kasus di Puskesmas Wani dan Puskesmas Labuan)	Jurnal Balaba, Vol. 16 No.1 Juni (2020)	Aryani Pujiyanti, Anggi Septia Irawan, Wiwik Trapsilowati, Diana Andriyani Pratamawati, Ayun Sriatmi
11.	Pengaruh Karakteristik Tempat Penampungan Air terhadap Densitas Larva <i>Aedes</i> dan Risiko Penyebaran Demam Berdarah Dengue di Daerah Endemis di Indonesia	Jurnal Balaba, Vol. 16 No.1 Juni (2020)	Revi Rosavika Kinansi, Aryani Pujiyanti
12.	Evaluasi Aplikasi <i>Electronic Leptospirosis Surveillance</i> (E-sule) untuk Surveilans Leptospirosis di Puskesmas Kabupaten Demak dan Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia	Jurnal Vektora Edisi 1, 2020	Ristiyanto, Joko Waluyo, Ika Martiningsih, Jery Cahyandaru, Mujiyanto, Farida Dwi Handayani, Arief Mulyono, dan Arum Sih Joharina
13.	Analisis Keberadaan Vektor Stadium Pradewasa dan Dewasa terhadap Sirkulasi Virus Demam Berdarah Dengue Dan Chikungunya di Provinsi DKI Jakarta	Jurnal Vektora Edisi 1, 2020	Riyani Setyaningsih, Ary Oksari Yanti S, Mega Tyas Prihatin, Evi Sulistyorini, Dwi Susilo, Marjiyanto, Mujiyanto, Siti Alfiah, Triwibowo Ambar Garjito
14.	Kepadatan Jentik <i>Aedes</i> sp. Vektor Penular Demam Berdarah Dengue di Tiga Kabupaten Provinsi Kalimantan Tengah	Jurnal Buletin Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol 48 No 2 (2020)	Wening Widjajanti, Revi Rosavika Kinansi, Riyani Setyaningsih, Mega Tyas Prihatin
15.	Korelasi Densitas Relatif Tikus, Pinjal dan Curah Hujan Terhadap Kasus Pes di Daerah Enzootik Pes Taman Nasional Gunung Bromo Tengger, Pasuruan, Jawa Timur (<i>Correlation of Rainfalls, Relative Density of Rats and Fleas Againsts Plague Cases in The Plague Enzootic Area, at Mounts of Bromo Tengger National Park, Pasuruan East Jawa</i>)	Jurnal Biologi Indonesia 16 (2): 217-225 (2020)	Ristiyanto, Arief Mulyono, Arum Sih Joharina, Farida Dwi Handayani, Ayu Pradipta, & Revi Rosavika Kinansi
16.	<i>Wing Geometry Analysis As A Potential Tool For Species Identification For Anopheles Mosquitoes (Diptera: Culicidae) In</i>	Serangga 2020, 25(1):93-104	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono, Sapto Prihasto Siswoko, Arif Suryo Prasetyo & Triwibowo Ambar Garjito

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
<i>Indonesia</i>			
17.	<i>Stegomyia Indices and Risk of Dengue Transmission: A Lack of Correlation</i>	Frontiers in Public Health- Original Research published: 24 July 2020 doi: 10.3389/fpubh.2020.00328	Triwibowo Ambar Garjito, Muhammad Choirul Hidajat, Revi Rosavika Kinansi, Riyani Setyaningsih, Yusnita Mirna Anggraeni, Mujiyanto, Wiwik Trapsilowati, Jastal, Ristiyanto, Tri Baskoro Tunggul Satoto, Laurent Gavotte, Sylvie Manguin and Roger Frutos
18.	<i>A revised checklist of mosquitoes Genus Coquillettida Dyar, 1905 (Diptera: Culicidae) from Indonesia with key to species</i>	Jurnal Biodiversitas, UNS, Volume 21, Number 12, December 2020 Pages: 5772-5777	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono, Fahmay Dwi Ayuningrum, Riyani Setyaningsih, Upiek Ngesti Wibawaning Astuti

c. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit

Indikator Kinerja Kegiatan B2P2VRP pada awal tahun menargetkan lima buah *output* hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit, tapi pada akhir tahun terdapat penambahan *output* yang memiliki sumber dana dari hibah USAID. Judul penelitian yang dilaksanakan oleh B2P2VRP selama tahun 2020 adalah:

1. Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur
2. Model pengendalian leptospirosis terpadu di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas
3. *Cost Effectiveness* dan Aplikasi di Lapangan Impregnated Paper Lokal (CORA)
4. *Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis* (Tahap 5)

d. Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit pada tahun 2020 kembali menjadi koordinator wilayah V Riset Kesehatan Nasional untuk Studi Status Gizi Indonesia di enam provinsi meliputi Provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Papua Barat.

Tujuan umum dilaksanakannya Riset Kesehatan Nasional untuk Studi Status Gizi Indonesia adalah Mengetahui gambaran Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan dan Determinan Balita dan Status Gizi di Indonesia pada masa Pandemi COVID-19 dengan Protokol Kesehatan tahun 2020.

e. Layanan Sarana dan Prasarana Internal

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN	1
I. HAMBATAN TAHUN LALU	1
II. KELEMBAGAAN	2
III. SUMBER DAYA	7
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA	27
I. DASAR HUKUM	27
II. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR	27
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN	29
I. STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN	29
II. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN TUJUAN	29
III. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN	30
BAB IV HASIL KERJA	33
I. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN	33
II. PENCAPAIAN KINERJA	34
III. REALISASI ANGGARAN	40
IV. UPAYA WTP DAN REFORMASI BIROKRASI	41
BAB V PENUTUP	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi B2P2VRP Tahun 2020.....	6
Gambar 2.	Persentase Pegawai PNS dan Kontrak B2P2VRP Tahun 2020.....	7
Gambar 3.	Persentase Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin di B2P2VRP Tahun 2020.....	8
Gambar 4.	Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020.....	9
Gambar 5.	Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2020.....	9
Gambar 6.	Bangunan gedung Laboratorium Virologi.....	11
Gambar 7.	Kegiatan pemeriksaan sampel di Laboratorium Virologi.....	11
Gambar 8.	Biolaras, salah satu produk pembunuh jentik hayati dari Bacillus thuringiensis H-14 yang dihasilkan oleh Laboratorium Bakteriologi.....	12
Gambar 9.	Preparasi kultur Bacillus thuringiensis (Bt) H-14 dan pengamatan uji hayati Bt H-14 terhadap kematian jentik nyamuk.....	13
Gambar 10.	Laboratorium Parasitologi dan salah satu jenis spesimen apusan darah yang akan diperiksa.....	13
Gambar 11.	Prosesing sampel tikus di Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir.....	14
Gambar 12.	Laboratorium Histopatologi.....	15
Gambar 13.	Laboratorium Uji Kaji Insektisida.....	15
Gambar 14.	Pengujian uji resistensi menggunakan susceptibility test.....	16
Gambar 15.	Laboratorium Pestisida Botani.....	16
Gambar 16.	Proses preparasi dan ekstraksi tanaman untuk dijadikan kandidat insektisida botani.....	17
Gambar 17.	Contoh media promosi yang dihasilkan oleh Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan.....	17
Gambar 18.	Aktivitas di Laboratorium SIG.....	18
Gambar 19.	Preparasi pembuatan spesimen awetan jentik.....	19
Gambar 20.	Pemeliharaan mencit sebagai hewan coba.....	20
Gambar 21.	Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2020 dan 2020 B2P2VRP Salatiga.....	41

Layanan sarana dan prasarana internal merupakan layanan pendukung kinerja kantor sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh B2P2VRP dapat terlaksana dengan baik. Layanan sarana dan prasarana internal berupa: pengadaan kendaraan bermotor, pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi, pengadaan peralatan fasilitas perkantoran, serta pembangunan/renovasi gedung dan bangunan.

f. Layanan Dukungan Manajemen Satker

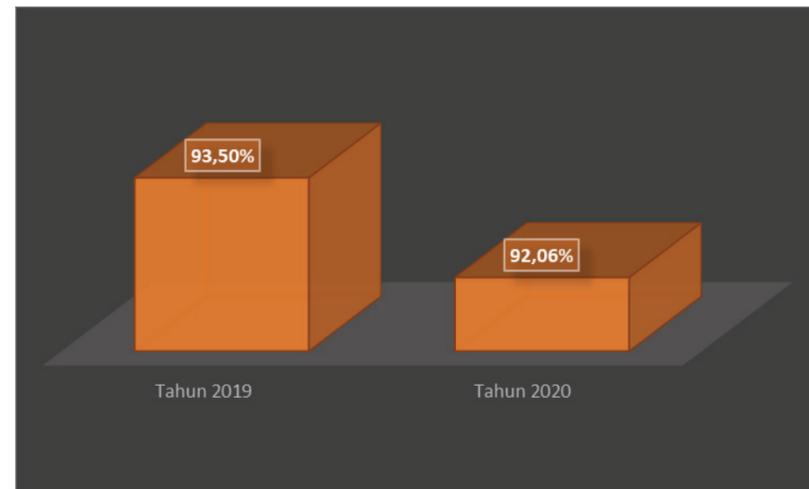
Layanan dukungan manajemen satker juga digunakan untuk mendukung kegiatan manajerial yang dilaksanakan oleh B2P2VRP, kegiatan yang termasuk dalam layanan dukungan manajemen satker berupa: penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran; pelaksanaan pemantauan dan evaluasi; pengelolaan keuangan dan perbendaharaan; pengelolaan kepegawaian; pelayanan umum, pelayanan rumah tangga dan perlengkapan; pelaksanaan layanan manajemen bidang ilmiah dan etik; serta pelayanan layanan manajemen laboratorium.

g. Layanan Perkantoran

Kegiatan yang termasuk di dalam layanan perkantoran berupa gaji dan tunjangan pegawai serta biaya operasional dan pemeliharaan kantor.

III. REALISASI ANGGARAN

Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP tahun anggaran 2020, bersumber dari DIPA No.DIPA-024-11.2.520607/2020. Alokasi anggaran tahun 2020 sebesar Rp. 31.150.090.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 28.677.405.637,- (92,06%). Realisasi anggaran tahun 2020 sebesar 92,06% mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 sebesar 93,50%. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 21 sebagai berikut:



Gambar 21. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2019 dan 2020 B2P2VRP Salatiga

IV. UPAYA WTP DAN REFORMASI BIROKRASI

Wajar Tanpa Pengecualian/WTP (*Unqualified Opinion*), adalah opini audit yang akan diterbitkan jika laporan keuangan dianggap memberikan informasi yang bebas dari salah saji material. Upaya dalam memperoleh WTP yang dilakukan oleh B2P2VRP adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik pada manajemen keuangan dari tahap pengecekan tanda bukti pertanggungjawaban sampai tahap penandatanganan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dilakukan oleh Satker. Disamping itu kegiatan rekonsiliasi yang dilakukan setiap bulan oleh Satker dengan KPPN memberikan penilaian tersendiri terhadap kebenaran dalam penggunaan anggaran sesuai dengan *output* dan mata anggaran yang ada pada DIPA Satker. Dengan demikian apabila ditemukan kesalahan materi dalam pertanggungjawaban anggaran dapat segera dilakukan perbaikan yang memungkinkan. Hal tersebut tentunya sebagai kendali untuk pelaksanaan kegiatan dan anggaran pada tahap berikutnya. Upaya-upaya tersebut tercapai juga dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola keuangan secara mandiri dan terkoordinasi antar Bagian/Bidang di lingkungan B2P2VRP. Dalam upaya mempertahankan opini WTP, dilakukan kegiatan-kegiatan:

- a. Pendampingan pelaksanaan operasional kegiatan B2P2VRP oleh Tim Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemenkes RI.
- b. Proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara terbuka dan transparan melalui internet atau secara elektronik (LPSE). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan B2P2VRP. Disamping itu dilakukan pendampingan oleh BPKP Propinsi Jawa Tengah dalam proses pengadaan barang dan jasa.
- c. Konsultasi kepada DJPB Jawa Tengah dalam pelaksanaan kegiatan di B2P2VRP.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020.....	8
Tabel 2.	Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2020	10
Tabel 3.	Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2020.....	24
Tabel 4.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2020 Berdasarkan Output RKAK/L.....	24
Tabel 5.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2020	25
Tabel 6.	Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2020 (Revisi April 2017).....	28
Tabel 7.	Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2020.....	35
Tabel 8.	Output Kinerja Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2020	36
Tabel 9.	Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2020.....	37

- d. Review terhadap SOP (*Standard Operasional Procedure*) kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pembaruan.

Reformasi Birokrasi dilakukan untuk memperbaiki kelembagaan, tata laksana atau proses pelayanan, peningkatan manajemen sumber daya manusia agar dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Upaya yang telah dilakukan berkaitan dengan reformasi birokrasi antara lain dengan meningkatkan manajemen kepegawaian dengan digitalisasi kepegawaian, peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan baik administrasi maupun teknis. Tugas belajar kepada peneliti dan teknisi untuk pendidikan formal merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kompetensi SDM agar dapat memberikan kinerja dan pelayanan terbaik untuk masyarakat pengguna. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat juga dilakukan dengan upaya pelayanan publik yang diberikan secara prima melalui pelaksanaan prosedur operasional yang tertib, baik dalam birokrasi maupun bersifat teknis. Khususnya pelayanan teknis untuk laboratorium uji kaji insektisida, di mana penggunaannya adalah program kesehatan serta perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pengendalian vektor, maka B2P2VRP telah berhasil mengakreditasi laboratorium khususnya laboratorium uji kaji insektisida dan telah memperoleh sertifikat ISO 17025:2017 dari KAN. Akreditasi laboratorium lainnya selanjutnya akan diupayakan untuk secara bertahap. Pada tahun 2020 telah dilakukan surveilans pelaksanaan ISO 17025:2017 oleh KAN dan diputuskan bahwa sertifikasi ISO 17025:2017 terhadap laboratorium uji kaji insektisida B2P2BVRP tetap dipertahankan.

Selain itu juga dilakukan pendampingan untuk memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 untuk menerapkan standar internasional di bidang sistem manajemen mutu. Suatu lembaga/organisasi yang telah mendapatkan akreditasi (pengakuan dari pihak lain yang independen) ISO tersebut, dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan internasional dalam hal manajemen penjaminan mutu produk/jasa yang dihasilkannya.

Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (Duver) juga merupakan upaya B2P2VRP untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum, akademisi serta pemangku kepentingan lainnya dalam memperoleh referensi yang lengkap dan aktual dalam aras vektor dan reservoir yang berkaitan dengan bionomi, penyebaran, penyakit yang ditimbulkan, serta cara pengendalian vektor dan reservoirnya. Duver menyajikan referensi yang mudah diterima oleh semua kalangan, dari siswa sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan peminat lainnya.

Pelayanan kepada masyarakat juga diupayakan meningkat berdasarkan masukan melalui *Website* B2P2VRP maupun Pojok Layanan Informasi.

BAB V PENUTUP

Berbagai strategi pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dan dapat berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yang terwujud dalam pencapaian indikator kinerja. B2P2VRP telah berhasil mencapai *output* indikator kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (Tapja) tahun 2020 sebagai berikut:

- 1) Indikator Kinerja Kegiatan 1 “Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat” tercapai 1 rekomendasi kebijakan, hal ini sesuai dengan target.
- 2) Indikator Kinerja Kegiatan 2 ”Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat pada media cetak dan elektronik nasional serta internasional, tercapai 18 publikasi dari 15 publikasi yang ditargetkan,
- 3) Indikator Kinerja Kegiatan 3 ”Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat”, tercapai 4 laporan dari target 3 laporan. Adapun laporan tersebut meliputi :
 - a. Cost Effectiveness dan Aplikasi di Lapangan Impregnated Paper Lokal (CORA)
 - b. Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur
 - c. Model Pengendalian Leptospirosis Terpadu di Kabupaten Demak dan Banyumas
 - d. Penelitian Hibah yang dibiayai oleh USAID berjudul “*Development of an antigen-capture immuassay for the rapid diagnosis of acute leptospirosis* (Tahap 5)”
- 4) Indikator Kinerja Kegiatan 4 “Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat Hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V”, Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit sebagai koordinator wilayah V menghasilkan 1 laporan Riset Studi Status Gizi Indonesi (SSGI) Tahun 2020.
- 5) Laporan Dukungan Manajemen sebagai pendukung kegiatan di B2P2VRP dihasilkan 1 luaran.
- 6) Realisasi anggaran DIPA B2P2VRP tahun 2020 mencapai Rp. 28.677.405.637 (92,06%) dari anggaran sebesar Rp. 31.150.090.000,00

BAB I ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN

I. HAMBATAN TAHUN LALU

Berdasarkan penilaian Sistem Akuntabilitas Pemerintah dengan *checklist* dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) dan pratinjau Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) dalam pelaksanaan kinerja tahun 2019 termasuk dalam kategori sangat baik (AA).

Pelaksanaan kegiatan pada tahun 2019 mengalami beberapa hambatan yang ditemui sehingga kegiatan tidak berjalan dengan maksimal. Hambatan tersebut berupa hambatan yang terkait dengan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. Tetapi hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Hambatan yang terkait dengan sumber daya manusia berupa :

1. Tenaga peneliti bidang-bidang tertentu masih belum mencukupi;
2. Tenaga fungsional peneliti dan teknisi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan
3. Kemampuan dan kemauan peneliti dalam menulis artikel untuk diterbitkan perlu ditingkatkan, khususnya pada jurnal milik B2P2VRP (Vektora) dan jurnal internasional;
4. Jumlah SDM lainnya (non peneliti dan teknisi) seperti Perencana, Analis kepegawaian, Pengadaan Barang Jasa, keuangan, dll perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya;
5. Beberapa pegawai B2P2VRP memiliki tugas rangkap dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.

Hambatan yang terkait dengan sarana dan prasarana berupa :

1. Peralatan laboratorium memerlukan peningkatan kualitas maupun kuantitasnya dikarenakan usia peralatan laboratorium sebagian ada yang sudah diatas lima tahun, untuk memperlancar kegiatan penelitian dan pengembangan bidang VRP dan zoonosis sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK);
2. Dunia Vektor dan Reservoir (Duver) saat ini menempati ruang yang semula untuk pertemuan sehingga diperlukan gedung khusus yang lebih memadai; selasar atau koridor penghubung antar gedung belum tersedia di seluruh bangunan B2P2VRP yang saling terpisah; serta aula pertemuan yang bisa memuat seluruh pegawai belum tersedia.

Diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan pada tahun 2020 tidak ditemui hambatan seperti pada tahun 2019 sehingga seluruh kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Hambatan yang ditemui pada tahun 2020 menjadi masukan yang berharga dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada tahun-tahun yang akan datang.

II. KELEMBAGAAN

B2P2VRP Salatiga merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon II berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Bab I Pasal 1 tentang Ketentuan Umum, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, yang selanjutnya disingkat B2P2VRP adalah UPT yang melaksanakan tugas di bidang penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit.
2. Pasal 4 menjelaskan bahwa B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, *reservoir*, dan *zoonosis*.
3. Pasal 5 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, B2P2VRP menyelenggarakan fungsi:
 - a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - b. pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, *reservoir*, dan *zoonosis*.
 - c. pelaksanaan pengembangan metoda, model, dan teknologi di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, *reservoir*, dan *zoonosis*.
 - d. pelaksanaan pelayanan uji pestisida vektor dan *reservoir* penyakit.
 - e. pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, *reservoir*, dan *zoonosis*.
 - f. pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasil penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, *reservoir*, dan *zoonosis*.
 - g. Pelaksanaan hubungan masyarakat, kerja sama dan kemitraan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, *reservoir*, dan *zoonosis*.
 - h. pengelolaan jaringan informasi penelitian dan pengembangan dan perpustakaan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
 - i. pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
 - j. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
 - k. pelaksanaan urusan administrasi B2P2VRP

LAMPIRAN

LAMPIRAN

I. RENCANA KERJA

Rencana Kerja B2P2VRP Tahun 2020

Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Pagu (Rp)
Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	102.740.000
Publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	277.430.000
Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat		
Model pengendalian leptospirosis terpadu di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas	1	32.000.000
<i>Cost Effectiveness</i> dan Aplikasi di Lapangan <i>Impregnated Paper</i> Lokal (CORA)	1	396.029.000
Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam, Paser Utara, Kalimantan Timur	1	16.300.000
<i>Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis</i> (Tahap 5)	1	29.617.000
Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	4.805.050.000
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	2.160.531.000
Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	7.201.095.000
Layanan Perkantoran	1	16.129.298.000
TOTAL		31.150.090.000

4. Pasal 6 menjelaskan bahwa dalam rangka penelitian dan pengembangan kesehatan, B2P2VRP ditetapkan sebagai UPT rujukan pelayanan laboratorium entomologi.
5. Pasal 7 menjelaskan bahwa B2P2VRP dipimpin oleh kepala.
6. Pasal 8 menjelaskan bahwa susunan organisasi B2P2VRP terdiri atas:
 - a. subbagian administrasi umum; dan
 - b. kelompok jabatan fungsional.
7. Pasal 9 menjelaskan bahwa Subbagian administrasi umum mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tatalaksana, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan B2P2VRP.
8. Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Kepala B2P2VRP dibantu oleh:
 - a. Panitia Pembina Ilmiah
PPI memiliki tugas membantu Kepala B2P2VRP dalam melaksanakan Pembinaan Ilmiah kegiatan Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit melalui kegiatan :
 - 1) Penyusunan rencana program dan kerjasama penelitian dan pengembangan, serta peningkatan kemampuan institusi.
 - 2) Melakukan pembinaan dalam penyusunan proposal dan protokol penelitian.
 - 3) Melaksanakan seleksi, menilai dan memberi saran perbaikan usulan penelitian dan pengembangan dari dalam dan luar B2P2VRP, sesuai dengan kriteria/pedoman yang telah ditentukan.
 - 4) Melakukan pembinaan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang sedang berjalan dari tahap pembuatan protokol hingga penelitian berakhir.
 - 5) Menilai dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap laporan hasil penelitian dan penyebaran hasil penelitian serta pengembangan baik sebagai informasi IPTEK dan pengembangan prototipe Keayaan Intelektual (KI).
 - 6) Membina suasana ilmiah guna meningkatkan kemampuan peneliti melalui penyelenggaraan seminar, diskusi ilmiah, kursus/penataran, pertukaran ahli dan perumusan penelitian.
 - 7) Menyusun rumusan kebijakan dan rekomendasi hasil Litbang (*policy paper/ brief/ memoranda/ option*).
 - 8) Melakukan tugas lain yang diminta Kepala B2P2VRP antara lain membantu menyusun prioritas penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir.

9) Susunan keanggotaan PPI periode 2020 sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Nomor: HK.02.03/1/1455/2020 tentang Panitia Pembina Ilmiah (PPI) B2P2VRP Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- a) Pengarah : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
- b) Pembina : Dra. Widiarti, M.Kes
- c) Ketua : Drs. Ristiyanto, M.Kes
- d) Wakil Ketua : Kepala Bidang Layanan dan Sarana Penelitian
- e) Sekretaris : 1. Kepala Seksi Pelayanan Teknis
2. Farida Dwi Handayani, S.Si, MS
- f) Anggota : 1. Kelompok Peneliti Bidang Vektor
Ketua : Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc
Anggota : Yusnita M. Anggraeni, S.Si, M.Biotech
2. Kelompok Peneliti Bagian Reservoir
Ketua : Arief Mulyono, S.Si, M.Sc
Anggota : Arum Sih Joharina, S.Si
3. Kelompok Peneliti Bidang Kesehatan Masyarakat
Ketua : Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes
Anggota : Aryani Pujiyanti, SKM, MPH

b. Kelompok Jabatan Fungsional

- 1) Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Kelompok jabatan fungsional di B2P2VRP terdiri dari kelompok jabatan fungsional peneliti dan kelompok jabatan fungsional teknisi litkayasa yang secara struktur bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar.
- 3) Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- 4) Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Instalasi

- 1) Instalasi merupakan fasilitas penunjang penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Instalasi dipimpin oleh seorang kepala instalasi dalam jabatan non struktural.

II. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

a. Perjanjian Kinerja pada awal tahun 2020



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR
PENYAKIT**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Doddy Izwardy, MA
Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

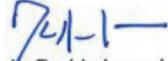
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bali, 29 November 2019

Pihak Kedua, Pihak Pertama

Ir. Doddy Izwardy, MA Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH
NIP. 196302161986031005 NIP. 196110211986031002

Mengetahui
Kepala,


dr. Siswanto, MHP, DTM
NIP. 196005271988031001

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR
PENYAKIT**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	2
		3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15
		4. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	5

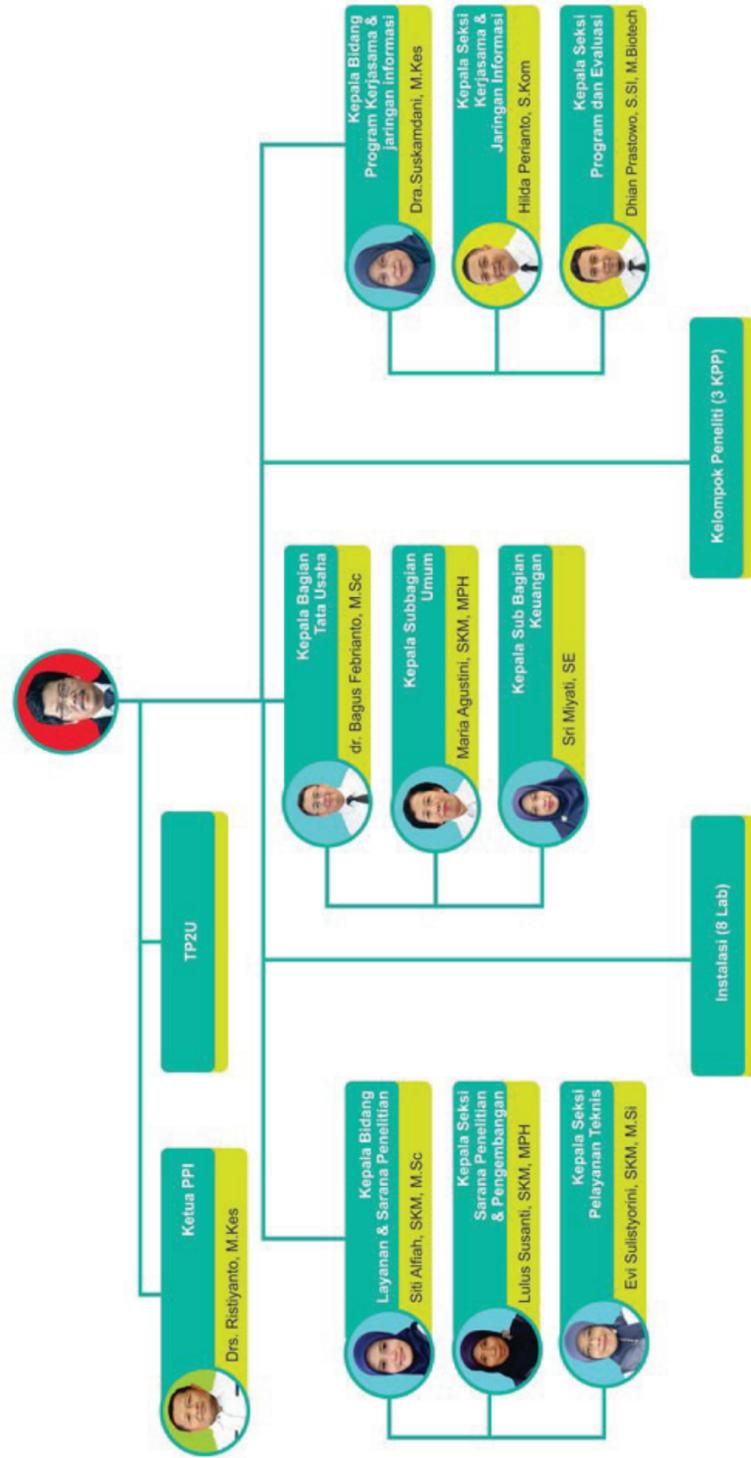
3) Jenis instalasi disesuaikan dengan laboratorium dan kebutuhan untuk pengembangan pelayanan kepada masyarakat

4) Jumlah dan jenis instalasi ditetapkan oleh Kepala Balai Besar setelah mendapat persetujuan dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

9. Struktur Organisasi B2P2VRP

Struktur organisasi B2P2VRP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tertera pada Gambar 1, sebagai berikut:

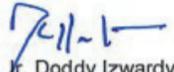
STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP



Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP Tahun 2020

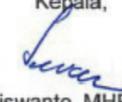
Kegiatan	Anggaran
1. Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit	Rp 49.202.449.000

Bali, 29 November 2019

Pihak Kedua,

 Ir. Doddy Izwardy, MA
 NIP. 196302161986031005

Pihak Pertama

 Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH
 NIP. 196110211986031002

Mengetahui Kepala,

 dr. Siswanto, MHP, DTM
 NIP. 196005271988031001

b. Perjanjian Kinerja pada akhir tahun 2020 (Revisi)



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR
PENYAKIT**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Doddy Izwardy, MA
Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 30 Desember 2020

Pihak Kedua, Pihak Pertama

Ir. Doddy Izwardy, MA Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH
NIP. 196302161986031005 NIP. 196110211986031002

Mengetahui
Kepala,


dr. Slamet, MHP
NIP. 196304081990111001

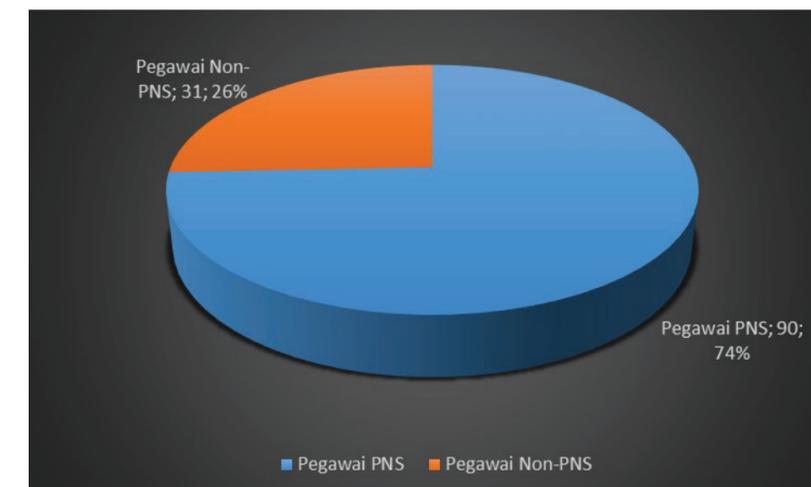
III. SUMBER DAYA

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, B2P2VRP memerlukan pendukung berupa sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran.

3.1. Sumber Daya Manusia

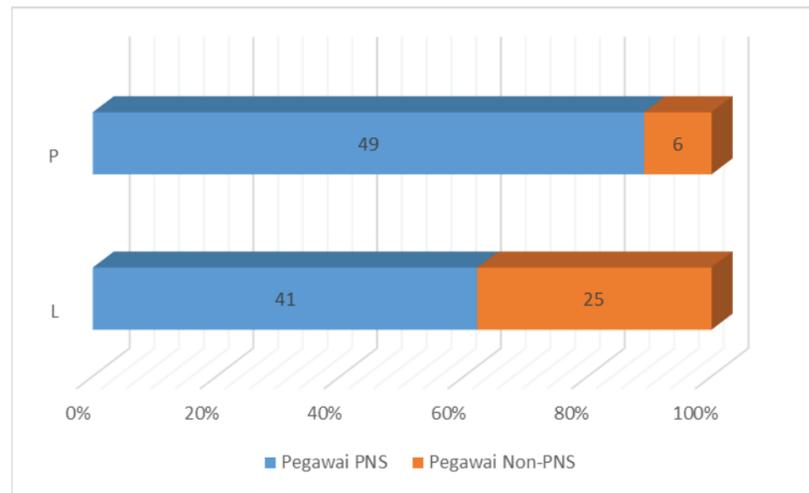
Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang biasa disebut dengan personel, tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Mereka memiliki potensi sebagai penggerak organisasi dan mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan organisasi B2P2VRP sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien membuat B2P2VRP dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang ada di B2P2VRP berjumlah 121 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Jumlah PNS sebesar 90 orang (74,34%) sedangkan Non PNS sejumlah 31 orang (25,62%) sesuai dengan yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pegawai PNS dan Kontrak B2P2VRP Tahun 2020

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki dan PNS adalah sebesar 41 orang sedangkan tenaga kontrak yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 25 orang. Jumlah pegawai perempuan PNS besarnya 49 orang dan tenaga kontrak yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 6 orang sesuai dengan yang tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin di B2P2VRP Tahun 2020

Pendidikan pegawai B2P2VRP bervariasi, mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Persentase terbesar PNS B2P2VRP berpendidikan Strata Sarjana yaitu sejumlah 32 orang (35,5%) sedangkan tenaga kontrak adalah setingkat SLTA sebanyak 17 orang (54,8%). Pendidikan terendah PNS adalah Sekolah Dasar sejumlah 3 orang (3,33%) dan pendidikan terendah Pegawai Non-PNS adalah tidak tamat Sd sebanyak 1 orang (3,2%), sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020

Jenjang Pendidikan	Pegawai PNS		Pegawai Non-PNS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Tamat SD	0	0,0%	1	3,2%
SD	3	3,33%	3	9,7%
SMP	5	5,56%	2	6,5%
SMA	9	10,00%	17	54,8%
D 1	1	1,11%	0	0,0%
D 3	17	18,89%	5	16,1%
Strata Sarjana	32	35,56%	3	9,7%
Strata Magister	21	23,33%	0	0,0%
Strata Doktor	2	2,22%	0	0,0%
Total	90	100%	31	100%

Berdasarkan kelompok umur, jumlah PNS B2P2VRP terbesar ada pada kelompok umur 31 - 35 tahun sebanyak 23 orang, sedangkan jumlah terkecil ada pada kelompok umur 20 – 25 tahun dan 61 - 65 tahun yaitu masing-masing sebesar 1 orang (Gambar 4). Sedangkan jumlah pegawai non-PNS sebagian besar ada pada kelompok umur 41 – 45 tahun (sebanyak 10 orang) dan jumlah terkecil pada kelompok umur 46 – 50 dan 51 – 55 tahun masing-masing sebanyak 1 orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa banyak pekerja muda di B2P2VRP. PNS usia muda dengan dukungan tenaga

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR
PENYAKIT**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1
		3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15
		4. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4

<p>Kegiatan</p> <p>1. Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat</p>	<p>Anggaran</p> <p>Rp 31.150.090.000</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------

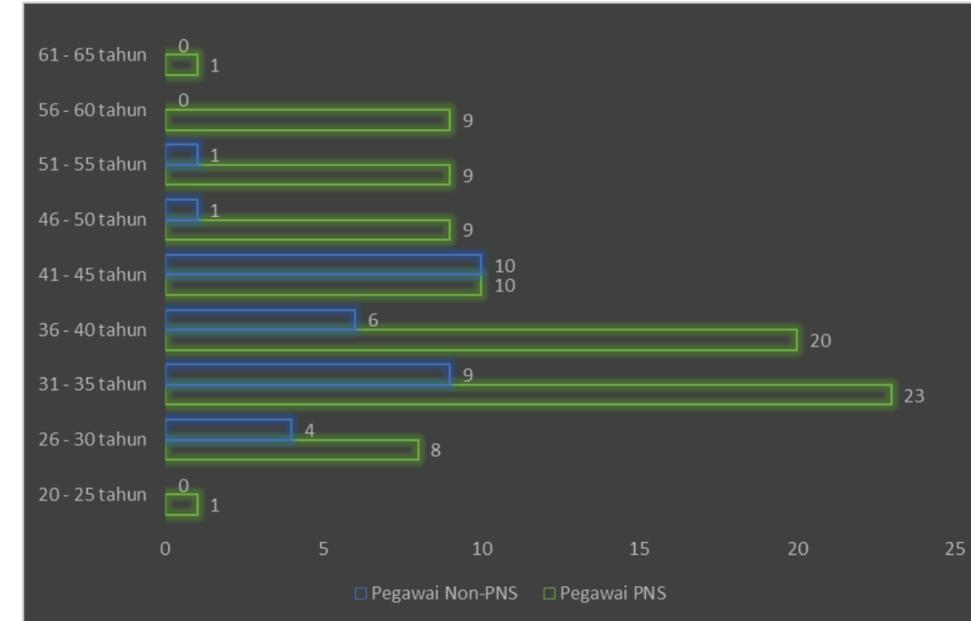
Jakarta, 30 Desember 2020

<p>Pihak Kedua,</p>  <p>Ir. Doddy Izwardy, MA NIP. 196302161986031005</p>	<p>Pihak Pertama</p>  <p>Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH NIP. 196110211986031002</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui Kepala

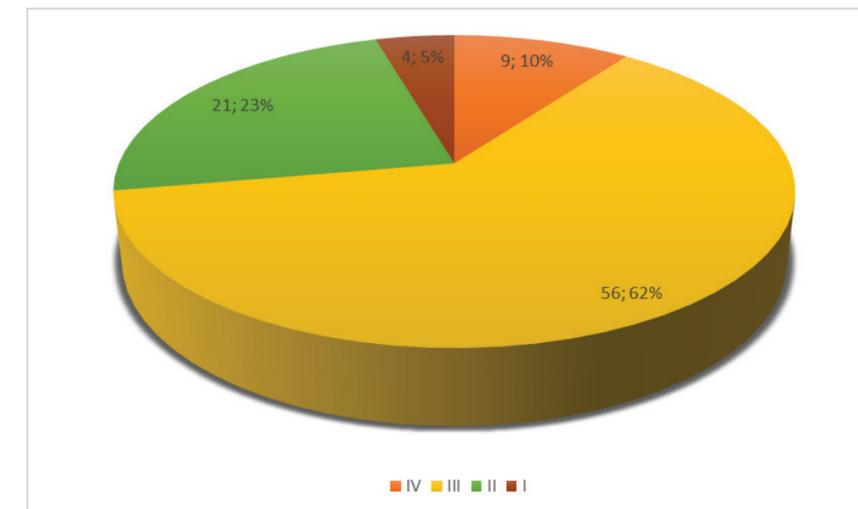

 dr. Slamet, MHP
 NIP. 196304081990111001

fisiknya merupakan sumber daya manusia yang potensial karena memiliki produktivitas yang tinggi, yang akan menjadi kekuatan bagi B2P2VRP untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sejalan dengan visi misi dan tugas serta fungsinya.



Gambar 4. Jumlah Pegawai B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020

Jumlah PNS B2P2VRP tahun 2020 terbesar ada pada golongan III sejumlah 56 orang (62%), sedangkan persentase terkecil ada pada golongan I, yaitu sebesar 5% sejumlah 4 orang (Gambar 5).



Gambar 5. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2020

Jumlah dan persentase Pegawai PNS dan Pegawai Non-PNS B2P2VRP berdasarkan jabatan ada pada Tabel 2. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2020 berdasarkan jabatan ada pada kelompok peneliti ahli pertama sebesar 14,0 % sebanyak 12 orang. Sedangkan untuk pegawai Non-PNS yang ada di B2P2VRP terbesar menduduki jabatan sebagai petugas keamanan sebesar 35,5% sebanyak 11 orang.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2020

Jabatan	Pegawai PNS		Pegawai Non-PNS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pejabat Struktural	10	11,6%	0	0,0%
Peneliti Ahli Utama	1	1,2%	0	0,0%
Peneliti Ahli Madya	2	2,3%	0	0,0%
Peneliti Ahli Muda	8	9,3%	0	0,0%
Peneliti Ahli Pertama	12	14,0%	0	0,0%
Peneliti	6	7,0%	0	0,0%
Statistisi Ahli Pertama	1			
Bendahara	2	2,3%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa Penyelia	7	8,1%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa Terampil	9	7,0%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa Mahir	4	4,7%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa / Pranata Laboratorium Perekayasaan	1	2,3%	0	0,0%
Analisis Kepegawaian Mahir	1	1,2%	0	0,0%
Analisis Kepegawaian Terampil	1	1,2%	0	0,0%
Arsiparis Mahir	1	1,2%	0	0,0%
Arsiparis / Pranata Kearsipan	1	1,2%	0	0,0%
Analisis Keuangan	1	1,2%	0	0,0%
Pengadministrasi Keuangan / Pengelola Keuangan	3	3,5%	0	0,0%
Perencana Ahli Pertama	1	1,2%	0	0,0%
Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1	1,2%	0	0,0%
Pranata Komputer Terampil	1	1,2%	0	0,0%
Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1,2%	0	0,0%
Pustakawan Ahli Pertama	1	1,2%	0	0,0%
Pengelola Barang Milik Negara	4	3,5%	0	0,0%
Pengelola Instalasi Air dan Listrik	2	2,3%	0	0,0%
Pengelola Pengadaan Barang /Jasa	1	1,2%	0	0,0%
Pengemudi	1	1,2%	5	16,1%
Petugas Keamanan	1	1,2%	11	35,5%
Pramubakti	5	5,8%	8	25,8%
Tenaga kebersihan	0	0,0%	7	22,6%
Total	90	100,0%	31	100,0%

III. TARGET DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020

Target dan Capaian Kinerja B2P2VRP Tahun 2020

Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Capaian Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi Anggaran	
				(Rp)	%
Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	102.740.000	65.828.700	64,07
Publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan elektronik nasional dan internasional	15	17	277.430.000	276.328.800	99,60
Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat					
Model pengendalian leptospirosis terpadu di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas	1	1	32.000.000	31.206.267	97,52
Cost Effectiveness dan Aplikasi di Lapangan Impregnated Paper Lokal (CORA)	1	1	396.029.000	373.373.026	94,28
Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam, Paser Utara, Kalimantan Timur	1	1	16.300.000	16.300.000	100
Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis (Tahap 5)	1	1	29.617.000	29.616.200	99,99
Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	4.805.050.000	3.570.017.654	74,30
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	1	2.160.531.000	2.028.455.193	93,89
Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	1	7.201.095.000	6.660.011.435	92,49
Layanan Perkantoran	1	1	16.129.298.000	15.626.268.362	96,88
TOTAL			31.150.090.000	28.677.405.637	92,06

IV. KEUNGGULAN DAN PRESTASI YANG DICAPAI

1. Perpustakaan B2P2VRP memperoleh Akreditasi A dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan pada 03 September 2020
2. E-STORAGE sebagai absensi dalam gengaman melalui aplikasi android memperoleh Sertifikat Hak Cipta
3. Peta Interaktif persebaran nyamuk di Indonesia berupa aplikasi komputer berhasil memperoleh sertifikat Hak Cipta
4. APIK-E, sebagai aplikasi Kepegawaian Elektronik berhasil memperoleh sertifikat Hak Cipta
5. Laboratorium Pengujian B2P2VRP memperoleh kembali Akreditasi ISO/IEC 17025:2017

3.2. Sarana dan Prasarana

Kinerja B2P2VRP dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahun 2020 telah dilakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana guna meningkatkan kinerja pegawai. Sarana dan prasarana meliputi laboratorium beserta peralatan laboratorium yang mendukung, serta sarana dan prasarana lainnya. Adapun sarana yang dimiliki B2P2VRP adalah sebagai berikut:

A. Laboratorium

1) Laboratorium Virologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Imunologi dan Biologi Molekuler dan dikelola oleh tiga orang peneliti serta tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 6. Bangunan gedung Laboratorium Virologi



Gambar 7. Kegiatan pemeriksaan sampel di Laboratorium Virologi

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Deteksi molekuler dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi untuk Arbovirus (genus Flavivirus dan Alphavirus)
- b. Deteksi molekuler dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi untuk virus zoonosis (Hantavirus, Lyssavirus, dan Nipah Virus)
- c. Ekstraksi dan deteksi molekuler dengan teknik PCR dan imunologi untuk novel corona virus NCoV
- d. Pengembangan kultur sel dan kultur virus
- e. Pendekatan bioinformatika untuk deteksi arbovirus dan zoonosis serta melihat dinamika penularannya

2) Laboratorium Bakteriologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Imunologi dan Biologi Molekuler dan dikelola oleh empat orang peneliti serta empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 8. Biolaras, salah satu produk pembunuh jentik hayati dari *Bacillus thuringiensis* H-14 yang dihasilkan oleh Laborim Bakteriologi

V. DOKUMEN PENDUKUNG LAINNYA

Terkait adanya efisiensi penelitian sehingga hasilnya yang bisa berlanjut hanya satu penelitian, dan abstrak sesuai dengan abstrak yang disampaikan.

a. Ringkasan Rekomendasi Kebijakan : MENERAPKAN SISTEM SURVEILANS LEPTOSPIROSIS DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID 19

Pemantauan leptospirosis berbasis rumah sakit oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dilakukan secara intermiten (tidak teratur) atau episodik (rentang waktu tertentu), sering menyebabkan keparahan dan kematian penderita leptospirosis. Selain itu, kasus leptospirosis di rumah sakit berasal dari berbagai tempat yang tidak mudah untuk dilacak, sehingga sulit untuk memrediksi sumber penular leptospirosis. Penelitian surveilans leptospirosis berbasis Puskesmas telah dilakukan pada tahun 2018-2019 di Kabupaten Banyumas dan Demak, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengaplikasikan sistem surveilans leptospirosis yang dilakukan oleh Puskesmas. Diharapkan hasilnya dapat menentukan kebijakan strategi penanggulangan leptospirosis di Indonesia yang efisien dan efektif. Surveilans leptospirosis ini melakukan penemuan kasus leptospirosis secara pasif (di Puskesmas) dan aktif (di masyarakat) dengan menggunakan gejala klinis WHO-SEARO (2009). Dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium baik secara konvensional (RDT, MAT) dan molekuler (PCR), dan penyelidikan epidemiologi dengan menggunakan e-SULE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surveilans leptospirosis secara aktif dan pasif oleh Puskesmas telah menemukan kasus leptospirosis, baik suspek, probable maupun terkonfirmasi, dan tidak ditemukan kasus leptospirosis yang meninggal dunia. Selain itu, kasus leptospirosis berat (Weil disease) dan kematian akibat leptospirosis di Rumah Sakit cenderung menurun. Surveilans leptospirosis berbasis Puskesmas dapat diaplikasikan dalam penemuan kasus leptospirosis di masyarakat dan segera mendapatkan pengobatan yang berdampak terhadap penurunan leptospirosis berat dan kematian. Surveilans leptospirosis efektif dan efisien untuk penanggulangan leptospirosis.

b. Abstrak Penelitian DIPA

(1) Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur

Data dan pemetaan mengenai vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengambil kebijakan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit yang ditimbulkan oleh bersumber binatang di Indonesia. Calon Ibukota Negara Baru yang akan menempati di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur sangat diperlukan data

mengenai vektor dan reservoir di wilayah tersebut. Oleh karena itu dengan berbagai dasar pertimbangan di atas, maka perlu dilakukan suatu riset khusus terkait Vektor dan Reservoir Penyakit di Indonesia (Riset Khusus Vektora) untuk mendukung program nasional tersebut. Pada tahap ini, riset mencakup “Studi Vektor (nyamuk) dan Reservoir (tikus dan kelelawar) yang Berbasis Ekosistem”.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk pemutakhiran data vektor dan reservoir penyakit sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir (new-emerging maupun re-emerging diseases) di wilayah calon Ibukota Negara di Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Dengan adanya data ini akan didapatkan pemetaan vektor dan reservoir penyakit dan potensi penyakit yang ditimbulkan bersumber binatang. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah pertemuan, diskusi dan konsultasi dengan para pakar yang dilakukan di Jakarta.

Dengan adanya pandemi penyakit corona virus yang disebut covid19, maka penelitian ini dilakukan efisiensi anggaran untuk dipergunakan percepatan penanganan penanggulangan penyakit covid19. Oleh karena itu penelitian ini sampai pada laporan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan selama ini dan penelitian ini dinyatakan selesai.

(2) Model pengendalian leptospirosis terpadu di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas

Leptospirosis merupakan re-emerging diseases perlu mendapatkan perhatian seiring meningkatnya kasus penyakit ini di masyarakat. Faktor risiko pemicu penularan leptospirosis juga semakin berkembang pesat seperti populasi penduduk, frekuensi perjalanan dan mudahnya transportasi domestik dan mancanegara, perubahan teknologi kesehatan dan produksi makanan, perubahan pola hidup dan tingkah laku manusia, pengembangan daerah baru sebagai hunian manusia dan munculnya patogen baru akibat mutasi dan sebagainya. Sampai saat ini leptospirosis masih dikategorikan sebagai neglected disease, karena gejala yang tidak spesifik, penegakan diagnosis masih sangat terbatas, dan ketiadaan sistem kewaspadaan dini, serta sistem surveilans. Oleh karena itu akan dilakukan studi penentuan indikator surveilans leptospirosis. Studi tersebut bertujuan untuk menentukan indikator/variabel surveilans leptospirosis dan mengetahui serovar leptospira pada manusia dan inang reservoirnya, serta menerapkan layanan elektronik surveilans leptospirosis (e-SULE).

Tujuan umum penelitian ini adalah menanggulangi kejadian leptospirosis di Kabupaten Banyumas dan Demak, Jawa Tengah. Tujuan khusus adalah membandingkan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan penduduk sebelum dan sesudah penyuluhan, mengukur angka keberhasilan penangkapan tikus sesudah dan sebelum pengendalian tikus, membandingkan jumlah tikus positif bakteri *Leptospira* patogenik sebelum dan sesudah



Gambar 9. Preparasi kultur *Bacillus thuringiensis* (Bt) H-14 dan pengamatan uji hayati Bt H-14 terhadap kematian jentik nyamuk

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* patogenik secara molekuler dengan PCR, di antaranya dengan metode *MLST*, *PCR single-step*, *PFGE* dan *MLVA* Deteksi secara molekuler dan imunologi untuk *Pes* dan *Rickettsia*
- Melakukan identifikasi bakteri *Leptospira* menggunakan MAT (*Microscopic Agglutination Test*) sebagai *gold standar*.
- Pengembangbiakan kultur bakteri *Leptospira* patogenik
- Pengembangbiakan kultur *B. thuringiensis* H-14 sebagai pengendali jentik hayati
- Isolasi *B. thuringiensis* H-14 isolat lokal
- Deteksi *Bacillus thuringiensis* H-14 secara molekuler
- Uji hayati patogen terhadap jentik nyamuk vektor
- Formulasi *Bacillus thuringiensis* H-14 isolat lokal
- Enkapsulasi *Bacillus thuringiensis* H-14

3) Laboratorium Parasitologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 10. Laboratorium Parasitologi dan salah satu jenis spesimen apusan darah yang akan diperiksa

- a. Pembuatan dan pemeriksaan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria
- b. Deteksi molekuler *Plasmodium* dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi (ELISA) untuk inkriminasi vektor malaria
- c. Xenomonitoring parasit filaria pada nyamuk vektor
- d. Koleksi referensi dan identifikasi ektoparasit pada tikus dan kelelawar

4) Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir Penyakit (Taksidermi)

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 11. Prosesing sampel tikus di Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Pembuatan spesimen reservoir penyakit
 - b. Deskripsi bio-ekologi reservoir
 - c. Pembuatan preparat rodensia, ektoparasit dan endoparasit
 - d. Pemeliharaan koleksi & referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
 - e. Kolonisasi ektoparasit (pinjal)
- #### 5) Laboratorium Histopatologi
- Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan satu orang teknisi litkayasa.

pengendalian tikus dan jumlah genangan air positif bakteri *Leptospira* patogenik sebelum dan sesudah pemberian desinfektan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Banyumas dan Demak, Jawa Tengah Waktu pelaksanaan antara Februari s/d Desember 2020. Jenis penelitian ini yaitu, epidemiologi analitik dengan desain penelitian adalah eksperimental semu, rancangan rangkaian waktu (Time series Design). Dalam pelaksanaannya dilakukan pengumpulan data melalui surveilans leptospirosis meliputi penemuan kasus leptospirosis secara aktif dan pasif. Penegakan diagnosis dengan menggunakan Kriteria WHO-SEARO, pemeriksaan laboratorium (rapid diagnosis test/RDT, polimerase chain reaction/PCR dan microscopic agglutinations test/MAT).

Pemeriksaan laboratorium ditujukan untuk mengetahui serovar *Leptospira* pada manusia, tikus dan hewan ternak. Pengendalian terpadu faktor risiko leptospirosis seperti pengendalian tikus, manipulasi lingkungan dan penyuluhan masyarakat dengan metoda ceramah/tatap muka, penyebaran leaflet dan poster, serta pemasangan baliho. Aplikasi desinfektan (sodium hipoklorit (1:4.000) pada tempat penampungan air penduduk (gentong, bak mandi, ember dll), penggunaan chlorine diffuser (kaporit) untuk genangan air (kolam, sumur, dll.) dan penyemprotan desinfektan pada tanah/lantai. Pengendalian tikus menggunakan live trap untuk habitat rumah dan linear trap barrier system (LTBS) untuk habitat luar rumah (sawah). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sederhana (simple random sampling). Besar sampel minimum 100 sampel penduduk beresiko terpapar leptospirosis. Analisis data menggunakan pair t test antar hasil uji akhir dengan menggunakan hasil uji awal sebagai kovariabel. Hasil studi pengendalian factor risiko leptospirosis secara terpadu ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau acuan bagi pelaksana program di Dinas Kesehatan dalam menurunkan insidensi leptospirosis serta tindakan tepat dan cepat pengendalian leptospirosis.

(3) Cost Effectiveness dan Apliaksi di Lapangan Impregnated Paper Lokal (CORA)

Resistensi vektor merupakan salah satu faktor yang menyebabkan proses pengendalian vektor tidak efektif. Penentuan status resistensi vektor terhadap insektisida berpengaruh pada kebijakan program dalam menentukan penggunaan insektisida. Monitoring resistensi perlu dilakukan secara berkala agar menghindari terjadinya resistensi vektor. Kegiatan monitoring dilakukan dengan suji seceptibility menggunakan impregnated paper standar WHO. Penggunaan impregnated paper selama ini di Indonesia menggunakan impregnated paper produk Malaysia terstandar WHO.

Pembuatan impregnated paper lokal standar WHO telah dilakukan sejak tahun 2017 sekarang. Pembuatan impregnated paper lokal dilakukan dengan menggunakan bahan dasar kertas yang berasal dari lokal dibandingkan dengan standard WHO. Beberapa jenis bahan

kertas saring lokal yang digunakan untuk pembuatan impregnated paper lokal adalah kertas saring polos dan kerut. Kertas saring whatman nomor 1 juga digunakan sebagai bahan pembading karena kertas saring yang digunakan standard WHO menggunakan kertas saring whatman nomor 1. Adapun insektisida yang digunakan untuk pembuatan impregnated paper adalah dari golongan pyretroid yaitu permetrin 0,25% lamdacyhalotrin 0,03% dan cypermetrin 0,05% dengan pelarut yang digunakan adalah acetone: silicon oil dengan perbandingan 3:1.

Uji efikasi dan stabilitas dilakukan pada kertas dilakukan pada produk impregnated paper lokal dibandingkan dengan standard WHO. Hasil uji efikasi menunjukkan bahwa tidak ada beda nyata antara impregnated paper lokal dibandingkan dengan standard WHO pada masa penyimpanan dua belas bulan di suhu ruang. Hasil uji stabilitas menunjukkan bahwa tidak ada beda nyata antara impregnated paper lokal dengan standard WHO pada penyimpanan selama enam bulan pada suhu ruang. Akan tetapi pada penyimpanan produk impregnated paper selama delapan sampai dua belas bulan terdapat perbedaan yang nyata hasil stabilitas impregnated paper lokal dibandingkan standard WHO. Impregnated paper lokal cenderung lebih stabil jika dibandingkan dengan standard WHO dilihat dari nilai residu insektisida yang terukur pada pengujian kromatografi.

Berdasarkan perlakuan pengaruh beberapa suhu penyimpanan menunjukkan bahwa suhu ruang, 30°C dan 4°C tidak berpengaruh terhadap hasil uji efikasi dan stabilitas impregnated paper. Demikian juga frekuensi pemakaian impregnated paper sampai sembilan kali uji tidak berpengaruh terhadap hasil efikasi dan stabilitas impregnated paper. Berdasarkan perlakuan jenis insektisida antara insektisida PA dan formulasi menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil efikasi pada pengujian impregnated paper. Disarankan proses pembuatan impregnated paper sebaiknya menggunakan insektisida PA jika dibandingkan dengan insektisida yang sudah berbentuk formulasi. Berdasarkan hasil uji kualitas kertas saring lokal yang digunakan untuk proses pembuatan impregnated paper lokal menunjukkan bahwa kertas saring polos merupakan kertas saring yang paling baik untuk digunakan untuk proses impregnasi dengan insektisida.

Hasil uji aplikasi impregnated paper di lapangan untuk pengujian resistensi nyamuk menunjukkan hasil yang sama. Nyamuk lapangan yang diuji dengan menggunakan impregnated paper lokal dan standard WHO di beberapa lokasi menunjukkan bahwa resisten terhadap permetrin 0,25% cypermetrin 0,05% dan lamdacyhalotrin 0,03%. Hasil uji stabilitas impregnated paper menunjukkan bahwa impregnated paper lokal dan standar WHO yang digunakan untuk uji resistensi nyamuk memiliki stabilitas yang sama. Impregnated paper yang digunakan untuk uji adalah impregnated paper yang disimpan selama kurang dari tiga bulan dan pemakaian kurang lebih sekali pemakaian. Berdasarkan nilai secara ekonomi impregnated



Gambar 12. Laboratorium Histopatologi

Laboratorium histopatologi memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan histopatologi (tikus)
- b. Preparasi jaringan dari organ hewan
- c. Pembuatan preparat histologi dengan blok paraffin
- d. Pewarnaan preparat histologi dengan metode pewarnaan haematoxylin-eosin (HE)

6) Laboratorium Uji Kaji Insektisida

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi dan dikelola oleh empat orang peneliti, tiga orang teknisi litkayasa, serta didukung oleh insektarium nyamuk, lalat, dan lipas.



Gambar 13. Laboratorium Uji Kaji Insektisida



Gambar 14. Pengujian uji resistensi menggunakan *susceptibility test*

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a. Pengujian efikasi dan efektivitas insektisida program pemerintah
- b. Pengujian efikasi insektisida rumah tangga
- c. Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida
- d. Uji resistensi vektor terhadap insektisida secara biokimia dan molekuler: *susceptibility test* dan teknik entomologi (*bioassay test* dan *tunnel test*)

7) Laboratorium Pestisida Botani

Laboratorium ini dikelola oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Bioteknologi dan dikelola oleh tiga orang peneliti serta tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 15. Laboratorium Pestisida Botani

paper memiliki cost effectiveness yang lebih tinggi jika dibandingkan jika mengimport impregnated paper standar WHO.

c. Pelaksanaan Pendampingan dan Penanggulangan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) Atau Peningkatan Kasus Tular Reservoir

Zoonosis merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar dan berbahaya untuk kesehatan manusia. Zoonosis menimbulkan kematian sekitar 2,4 miliar kasus penyakit dan 2,7 juta kematian per tahun. Data tahun 2010 memperkirakan bahwa sekitar 60% dari infeksi manusia yang muncul adalah zoonosis di alam dan di antara patogen ini lebih dari 70% berasal dari spesies satwa liar.

Leptospira adalah penyakit zoonosis yang disebabkan oleh Leptospira patogen. Leptospirosis juga merupakan salah satu penyebab demam akut pada pasien. Mayoritas pasien leptospirosis salah didiagnosis sebagai malaria, demam berdarah, dan penyebab lain dari penyakit demam akut. Kurangnya tes diagnostik pada lokasi penelitian membuat penemuan kasus terlambat dan dapat menyebabkan meningkatnya resiko kematian. Fasilitas kesehatan dasar sebaiknya disediakan alat diagnostik dan ceramah klinis tentang penyakit leptospirosis perlu digalakkan di fasilitas kesehatan pertama sehingga penemuan kasus tidak terlambat.

Pemeriksaan menunjukkan lingkungan dan hewan reservoir positif leptospirosis. Keberadaan leptospira di lingkungan merupakan salah satu faktor resiko kejadian leptospirosis. Faktor resiko lain yang menyebabkan adanya infeksi leptospirosis adalah perilaku manusia. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat kurang mengetahui tentang penyakit leptospirosis. Penyuluhan pada masyarakat tentang penyakit leptospirosis dan mekanisme penularannya perlu dilakukan karena ini dapat membantu mengurangi insiden leptospirosis.

Zoonosis lain yang dilaporkan dan mempunyai dampak kejadian luar biasa adalah corona virus disease 2019 (COVID 19). Badan kesehatan dunia mengumumkan COVID19 sebagai kondisi darurat kesehatan global. Kecepatan identifikasi tepat waktu dan pelaporan infeksi COVID19 adalah indikator utama kemampuan suatu negara untuk mengendalikan penyakit menular. Penemuan kasus dengan gejala pernafasan ringan harus dilanjutkan tindakan mengisolasi diri, dan jarak sosial sehingga menekan penularan. Hasil pemeriksaan yang dilakukan menunjukkan adanya penularan yang terjadi di masyarakat sehingga perlu dilakukan tindakan preventif sehingga kasus tidak semakin menyebar.

d. Pelaksanaan dan Pendampingan Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue dan Sistem Kewaspadaan Dini dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah Tahun 2020

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan melalui vektor nyamuk, dapat menyebabkan epidemi bahkan mengancam jiwa manusia. Perlu diambil langkah serius untuk pengendalian dan pencegahan DBD. Pemerintah bersama masyarakat mengupayakan penanggulangan DBD melalui usaha preventif berupa 3M plus, dan pemberdayaan masyarakat melalui juru penyuluh jentik/jumantik, serta penyediaan vaksin DBD. Saat ini vaksin DBD sudah ada namun karena keterbatasannya sehingga vaksin hanya dapat dijangkau oleh beberapa kalangan, seperti kalangan ekonomi menengah ke atas. Pemberantasan DBD perlu dilakukan untuk membatasi perkembangbiakan nyamuk. Pemberantasan DBD dapat dicapai dengan metode manajemen terpadu antara lingkup kimia, biologi dan lingkungan serta perilaku manusia. Saat ini pengendalian nyamuk DBD menggunakan bahan kimia (seperti foging, ulv, anti nyamuk bakar/aerosol, dll) mulai ditinggalkan karena adanya resistensi insektisida kimia, sehingga dikembangkan pemanfaatan berbagai tanaman sebagai insektisida nabati/bahan alternatif untuk mengendalikan vektor DBD. Kampanye pemberantasan berbasis masyarakat termasuk mendidik orang tentang langkah-langkah pencegahan dan kontrolnya juga memainkan peran penting untuk mencegah penularan. Penggunaan nanoteknologi, penggunaan feromon, teknik sterilisasi serangga juga menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam pengendalian vektor.

Salah satu langkah pengendalian vektor DBD yaitu dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk, untuk itu Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali memerlukan data efikasi dan resistensi nyamuk yang ada di daerah tersebut. Sementara Dinas Kabupaten Belitung dan Kabupaten Boyolali belum mempunyai kedua data tersebut. Selama ini diagnosis DBD berdasarkan kriteria diagnosis klinis ditambah pemeriksaan serologi uji haemagglutination-inhibition untuk konfirmasi. Pemeriksaan tersebut mempunyai tingkat keakuratan kurang, sedangkan program pengendalian DBD membutuhkan tes akurat untuk infeksi dengue primer dan sekunder. Salah satu jenis tes alternatif yang akurat yaitu dengan metode molekuler. Penyakit DBD disebabkan infeksi virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* tersebar di daerah tropis dan subtropis, dengan 4 serotipe yaitu virus dengue serotipe 1, 2, 3 dan 4. Pasien terinfeksi virus dengue perlu didiagnosa lebih awal guna menentukan tindakan selanjutnya sesuai dengan penyakit, juga segera menentukan langkah untuk mencegah penularan penyakit meluas. Dengan ini diharapkan dapat membantu tercapainya sasaran program pengendalian DBD.



Gambar 16. Proses preparasi dan ekstraksi tanaman untuk dijadikan kandidat insektisida botani

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- Melakukan ekstraksi bahan alam dari berbagai tanaman yang diduga mengandung bahan insektisida sebagai insektisida botani
- Melakukan penelusuran berbagai tanaman yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan vektor penyakit
- Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam
- Formulasi sediaan insektisida botani
- Melakukan pembuatan nanoinsektisida dari ekstrak berbagai macam tanaman

8) Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Doktor di Bidang Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh dua orang peneliti di bidang epidemiologi, satu orang peneliti di bidang statistika, satu orang peneliti di bidang promosi kesehatan, satu orang peneliti di bidang sosiologi, serta dua orang teknisi litkayasa.



Gambar 17. Contoh media promosi yang dihasilkan oleh Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a. Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir
- b. Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- c. Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- d. Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit

9) Laboratorium Sistem Informasi Geografi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti di bidang Sistem Informasi Geografi, satu orang peneliti di bidang epidemiologi, dan tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 18. Aktivitas di Laboratorium SIG

Laboratorium SIG memiliki kemampuan:

- a. Analisis epidemiologi sebaran penyakit
- b. Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit
- c. Membuat peta penyakit serta peta vektor dan reservoir penyakit.
- d. Membuat peta resistensi serangga terhadap insektisida

10) Laboratorium Lingkungan

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Teknik Lingkungan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan satu orang teknisi litkayasa.

e. Daftar Kelompok Peneliti di B2P2VRP Salatiga

KELTI VEKTOR	KELTI RESERVOIR	KELTI PROMKES	KELTI EPIDEMIOLOGI & STATISTIK	KELTI INTERAKSI HOST & AGENT TVZ	KELTI PENGENDALIAN VRP
Widiarti	Tika Fiona Sari	Wiwik Trapsilowati	Mujiyanto	Arief Mulyono	Ristiyanto
Riyani Setyaningsih	Dimas Bagus Wicaksono Putro	Aryani Pujiyanti	Revi Rosavika Kinansi	Triwibowo Ambar Garjito	Arief Nugroho
R.A. Wigati	Ayu Pradipta Pratiwi	Anggi Septia Irawan	M. Choirul Hidajat	Arum Sih Joharina	Sri Wahyuni Handayani
Dhian Prastowo	Aryo Ardanto		Wening Widjajanti	Farida Dwi Handayani	Arum Triyas Wardani
Sidiq Setyo Nugroho	Citra Kusuma Wardani		Wimbi Kartika Ratnasari	Esti Rahardianingtyas	Dwi Susilo

f. Kendaraan Bermotor B2P2VRP Tahun 2020

Daftar Kendaraan Bermotor B2P2VRP Tahun 2020

No	Merk Kendaraan	Tipe Kendaraan	Nomor Polisi
1.	Mitsubishi	Colt Diesel Mitsubishi Kapasitas 15 orang	H 9516 B
2.	Suzuki	GC 415-APV DLX Kapasitas 8 orang	H 9505 TB
3.	Toyota	New Kijang Innova E Kapasitas 8 orang	H 9507 PB
4.	Toyota	All New Kijang Innova 2.0 G M	H 9504 CK
5.	Toyota	Hi-Lux 4 x 2 Double Cabin Kapasitas 5 orang	H 9580 B
6.	Toyota	Rush 1,5 G MT Manual	H 9503 CK
7.	Mitsubishi	Xpander	H 9501 GK
8.	Ford	Ranger Double Cabin XL T 2,5 Kapasitas 5 orang	H 9574 AB
9.	VIAR	New Karya	
10.	Honda	NF 125 TD	H 9620 BB
11.	Honda	NF 125 TD	H 9621 BB
12.	Honda	NF 125 TD	H 9624 BB
13.	Honda	NF 125 TD	H 9942 BB
14.	Honda	NF 125 TD	H 9943 BB
15.	Honda	NF 125 TD	H 9945 BB
16.	Honda	Supra X 125	H 9994 BB

Laboratorium Lingkungan memiliki kemampuan:

- Pengukuran dan pengujian lingkungan fisik di air dan tanah (ph, suhu, kadar, salinitas, nitrit, nitrat klorin)
- Pemeriksaan kondisi lingkungan seperti kondisi rumah, kondisi lingkungan rumah saat di penelitian lapangan
- Penyemprotan desinfektan pada intervensi Leptospirosis

11) Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 19. Preparasi pembuatan spesimen awetan jentik

Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit memiliki kemampuan:

- Identifikasi serangga vektor penyakit
- Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit (pra dewasa dan dewasa)
- Identifikasi spesies kompleks pada *Anopheles* dengan PCR
- Pemeliharaan koleksi dan referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
- Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)
- Reklasifikasi dan retasonomi vektor di Indonesia
- Digitalisasi database nyamuk
- Kunci identifikasi singkat nyamuk di Indonesia (*Anopheles*)

i. Identifikasi pakan darah secara imunologi dengan teknik *ELISA*

12) Laboratorium Hewan Coba

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh satu orang peneliti serta dua orang teknisi litkayasa.



Gambar 20. Pemeliharaan mencit sebagai hewan coba

Laboratorium hewan coba merupakan laboratorium untuk pemeliharaan binatang-binatang percobaan dan sekaligus menguji suatu obat terhadap binatang percobaan. Laboratorium ini baru dioperasikan pada tahun 2013, dengan hewan uji yang dipelihara berupa marmut dan mencit *Mus musculus*. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh laboratorium ini adalah uji toksisitas pada rodensia.

13) Laboratorium Pengendalian Hayati

Laboratorium Pengendalian Hayati dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Ilmu Kimia dan dikelola oleh dua orang peneliti serta tiga orang peneliti.

Laboratorium ini memiliki kemampuan memelihara Cacing nematoda *Romanermis iyengari*, *Copepoda (Mesocyclop aspericonis)*, predator jentik instar 1 dan instar 2, Jentik *Toxorinchites splendens*, predator jentik semua instar dan ikan pemakan jentik dan pupa nyamuk

g. Daftar Perjanjian Kerjasama Tahun 2020

Daftar Perjanjian Kerjasama
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP)
Tahun 2020

No	Bentuk Dokumen (MoU / PKS)	Tanggal Penandatanganan	Nomor	Pihak Balitbangkes	Mitra	Bidang/Judul Kerja Sama	Masa Berlaku	Kegiatan yang Sudah dilaksanakan
1.	PKS	21 April 2020	HK.03.01/1/876/2020 dan 443/1708/402	B2P2VRP	Dinas Kesehatan Kota Salatiga	Pemeriksaan spesimen Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)	21 April 2021	Pemeriksaan spesimen Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)
2.	PKS	30 Januari 2020	HK.03.01/1/248/2020 dan 002/UNIMUS.G5/DN/2020	B2P2VRP	Program Studi D IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	30 Januari 2023	Belum ada kegiatan karena terkendala Covid
3.	MoU	24 Maret 2020	003/NK/III/2020 dan HK.03.01/1/1450/2020	Badan Litbangkes	Pemerintah Kota Salatiga	Penanganan Coronavirus Disease	24 Maret 2021	Pemeriksaan spesimen Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)
4.	PKS	19 Oktober 2020	HK.03.01/1/1916/2020 dan 277/SGI/Reg/2020	B2P2VRP	PT. Sinar General Industries	Pengujian Efikasi Pestisida Killmate 50 EC dan Matama 100 EC	19 April 2021	Pengujian efikasi pestisida
5.	Kontrak Kerja	26 Oktober 2020	059/PSL102620/PERPANJANGAN	B2P2VRP	PT. PROMANUFACTURE INDONESIA	Peminjaman Hasil Produksi	26 Januari 2021	Peminjaman alat manitis untuk membantu pemeriksaan spesimen Covid-19

h. Rekap Instansi yang Menggunakan Jasa B2P2VRP Tahun 2020

REKAP PEMBAYARAN PNBP TAHUN 2020

NO	NAMA PERUSAHAAN/INSTANSI	PERIHAL
1	Dinas Peternakan dan Perikanan Kab.Boyolali	Biaya Uji 6 Sampel MAT Serum Hewan (<i>Leptospira</i> sp.)
2	PT. Maju Makmur Utomo	Biaya Pengujian Efikasi Indoor Residual Spraying (IRS)
3	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Biaya Uji 19 sampel MAT (<i>Leptospira</i> sp.)
4	Universitas Gadjah Mada Fak.Kedokteran Kesmas,dan Keperawatan Program Magister Ilmu Kedokteran Tropis	Biaya Bimbingan Teknis,Sewa Aula
5	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Biaya Uji 1 Sampel MAT
6	Dinas Kesehatan Provinsi D I.Yogyakarta	Biaya Uji 41 sampel MAT (<i>Leptospira</i> sp.)
7	Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Semarang	Biaya Uji 14 sampel MAT (<i>Leptospira</i> sp.)
8	RSUP Dr.Sardjito	Biaya Uji 2 sampel MAT (<i>Leptospira</i> sp.) sampel qPCR <i>Leptospira</i>
9	Mahasiswa UKSW	Pembelian Larva <i>Aedes aegypti</i>
10	Laboratorium Patologi.FKH ,UGM	Biaya Uji 15 Sampel MAT
11	PT.INDO PEST BIOCHEM	Biaya Pengujian efikasi LASHIO 25 EC
12	Loka Litbang Ciamais	Biaya Uji 13 Sampel RT - PCR
13	PT.Sinar General Industries	Biaya Uji insektisida KILLMATE 50 EC
14	Word Health Organization (WHO)	Biaya Uji 157 Sampel MAT
15	dr. Santi (Kedokteran Tropis UGM)	Biaya Pemeriksaan Mikroskopis 345 sampel
16	FKM Universitas Diponegoro	Biaya Pembelian Spesimen Awetan Nyamuk
17	PT.Sinar General Industries	Biaya Uji insektisida KILLMATE 50 EC dan MATAMA 100 EC
18	BBTKL Surabaya	Biaya Pembelian Telur Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>
19	PT.Catur Kartika Jaya	Biaya Pengujian Kelambu (LLIN)
20	PT. KINO INDONESIA	Biaya Uji Repellent

B. Pendukung Laboratorium

1) Insektarium

Insektarium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti: nyamuk, lalat, dan lipas, yang digunakan untuk berbagai penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan. Insektarium dikepalai oleh seorang Teknisi Litkayasa Penyelia dan memiliki dua orang peneliti. Insektarium terdiri dari tiga kelompok insektarium dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Insektarium Koloni Nyamuk

Insektarium koloni nyamuk dikelola oleh delapan orang teknisi litkayasa dengan kemampuan memelihara dan mengembangbiakkan nyamuk *Anophelinae* (*Anopheles aconitus*, *Anopheles maculatus*, dan *Anopheles sinensis*), *Culicinae* (*Aedes aegypti* berbagai strain dan *Culex quinquefasciatus*) baik yang rentan terhadap insektisida (*susceptible*) maupun hasil tangkapan lapangan untuk kebutuhan uji resistensi.

b. Insektarium Lalat dan Lipas

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blatella germanica*, *Periplaneta Americana*, *Nauphoeta cinerea*, *Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah). Terdapat dua orang teknisi litkayasa yang mengelola insektarium ini.

2) Etalase Tanaman Berinsektisida

Etalase tanaman berinsektisida merupakan lahan untuk menanam berbagai tumbuhan yang memiliki kemampuan mengusir nyamuk vektor karena kandungan senyawa insektisida yang dimilikinya. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir nyamuk seperti: Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium (*Pelargonium citrosa*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Lavender (*Lavandula angustifolia*), Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) dan beberapa jenis tanaman lainnya. Etalase tanaman berinsektisida dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi, dikelola oleh satu orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa.

3) *Laboratory Information Management Systems* (LIMS) dan *Biorepository*

Laboratory Information Management Systems (LIMS) dan *Biorepository* ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Ilmu Biologi dan dikelola oleh dua orang peneliti, dua orang teknisi litkayasa, dan dua orang pranata komputer. Instalasi ini menyimpan database dan sampel hasil riset yang dilakukan oleh B2P2VRP.

4) Manajemen Limbah

Manajemen limbah ini dikoordinatori oleh seorang teknisi litkayasa dan dikelola oleh satu orang teknisi litkayasa dan tiga orang staf.

C. Perpustakaan

Perpustakaan B2P2VRP terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarananya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Perpustakaan dikelola oleh satu orang S1 (sarjana perpustakaan) sebagai Kepala Perpustakaan B2P2VRP. Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah: layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan. Koleksi perpustakaan yang dimiliki antara lain:

- Buku teks
- Laporan penelitian
- Prosiding
- Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam negeri
- Jurnal kesehatan dan kedokteran luar negeri seperti *Journal of economic entomology*, *The southeast asian journal of tropical medicine and public health* dan *Journal of medical entomology*.
- Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- Kaset, CD room, VCD
- Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa: ruang baca, layanan *foto copy*, *printing* dan *scanner*, internet (*free hotspot*), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, *laptop*, *detector barcode* dan almari penyimpanan tas pengunjung. Perpustakaan dan jaringan informasi memiliki fasilitas dan kegiatan antara lain sebagai berikut:

- Koordinasi jejaring informasi
- *Online Public Acces Catalog (OPAC)*
- Bank data dan data dasar penelitian B2P2VRP
- *E-journal* untuk dalam dan luar negeri
- Publikasi ilmiah (Jurnal Vektora, Atlas Vektor, Modul SIG serta publikasi dari media lainnya)
- WiFi

i. Penelitian Mahasiswa Tahun 2020

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Asal Institusi	Laboratorium	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
JANUARI						
1	Ludfi Novia Sari	Perkembangan Agenia Pengendalian Hayati Nyamuk <i>Toxorhynchites</i> pada Berbagai Media	Poltekkes Yogyakarta	Ujikaji Insektisida	8-28 Januari 2020	
2	Bilqis Fikrotul Uliya	Ketahanan Hidup Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> pada Media Air Tercemar	Universitas Ngudi Waluyo Semarang	Ujikaji Insektisida	20-27 Januari 2020	
3	Yogi Catur Putra	Potensi Sediaan Granul dan Ekstrak Terstandar Buah Makasar (<i>Brucea Javanica</i> L. Merr) sebagai Bio Larvasida pada <i>Culex quinquefasciatus</i>	Universitas Ngudi Waluyo Semarang	Ujikaji Insektisida	20-27 Januari 2020	

D. Wahana Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (DUVER)

Wahana DUVER merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta *display* atau diorama bionomi tentang vektor dan reservoir di Indonesia. Tujuan didirikannya DUVER adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan eko-bionomi tentang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor dan reservoir penyakit.
- 3) Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor dan reservoir penyakit.

Menu utama yang disajikan oleh Duver adalah *display* peta resistensi vektor terhadap insektisida, *display* penyebaran vektor malaria di Indonesia, koleksi vektor dan reservoir penyakit, diorama survei entomologi dan reservoir, produk inovasi B2P2VRP, taman pengendalian hayati dan gerai DUVER.

E. Fasilitas Gedung

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut:

- 1) Gedung Aula dan Ruang Pelatihan
Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi *full AC*, *sound system*, laptop, LCD, ruang administrasi dan komputer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan *teaching lab*. Tahun 2016 dilaksanakan rehab gedung aula karena kondisi yang sudah tidak optimal.
- 2) Asrama
Fasilitas penginapan dengan kapasitas satu kamar kelas VIP dan 15 kamar kelas standar, ruang makan, *lobby* dan ruang diskusi. Telah dilaksanakan rehab asrama pada tahun 2016.
- 3) Gedung Administrasi
Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP, terdiri atas ruang kepegawaian, keuangan dan pengadaan barang.
- 4) Gedung Peneliti
Gedung peneliti mempunyai luas 150 m², terdiri atas ruang-ruang peneliti, sekretariat jurnal, ruang akreditasi dan aula.

F. Alat Transportasi

Unit pelaksana teknis B2P2VRP mempunyai 8 unit kendaraan roda empat, satu unit kendaraan roda tiga dan 7 unit kendaraan roda dua. Kendaraan digunakan untuk melayani kegiatan

administratif maupun teknis, termasuk kegiatan penelitian yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat. Jenis kendaraan yang dimiliki oleh B2P2VRP tertera dalam lampiran.

G. Barang Milik Negara (BMN)

Sarana dan prasarana B2P2VRP berdasarkan neraca Barang Milik Negara (BMN) per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 88.036.024.933,- dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 46.451.139.806,- dan nilai netto BMN pada akhir 2020 sebesar Rp. 41.584.885.127,-. BMN dengan nilai paling tinggi akun peralatan dan mesin diikuti gedung dan bangunan. Secara rinci neraca BMN dapat dilihat pada lampiran.

3.3. Anggaran

B2P2VRP pada tahun 2020 mengelola anggaran yang bersumber dari DIPA dengan No.SP DIPA-024.11.2.520607/2020, tanggal 12 November 2019. Jenis anggaran yang dikelola adalah anggaran rupiah murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). adapun jumlah besaran anggaran masing-masing disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2020

No	Sumber Dana	Alokasi (Rp)			
		Awal Tahun	% dari Total	Akhir Tahun	% dari Total
1.	Rupiah Murni	49.100.349.000	99,79	31.018.373.000	99,58
2.	PNBP	102.100.000	0,21	102.100.000	0,33
3.	Hibah	0	0	29.617.000	0,09
Jumlah		49.202.449.000	100,00	31.150.090.000	100,00

Alokasi anggaran menurut *output* RKAK/L B2P2VRP terdiri dari 7 buah *output* yang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2020 Berdasarkan Output RKAK/L

Output	Alokasi Awal (Rp)	Alokasi Akhir (Rp)
Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	750.000.000	102.740.000
Publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	531.314.000	277.430.000
Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat		
Implementasi metode <i>Participatory Learning and Action</i> (PLA) dalam intensifikasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik	500.000.000	0
Pengembangan Hiperimun Serum <i>Leptospira</i> sebagai Kontrol Kultur Bakteri <i>Leptospira</i>	420.851.000	0
Model pengendalian leptospirosis terpadu di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas	500.000.000	32.000.000

j. Rekapitulasi Bimbingan Teknis di B2P2VRP Tahun 2020

No	Tanggal	Materi	Asal Institusi	Jumlah Peserta	Keterangan
FEBRUARI					
1	17-19 Februari 2020	Pengendalian Vektor dan Reservoir Penyakit	D III Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Jayapura	33 orang	Teori dan Praktikum Lapangan
MARET					
1	12-13 Maret 2020	Pengendalian Vektor dan Reservoir Penyakit	Program Magister Ilmu Kedokteran Tropis, Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, UGM	29 orang	Teori dan Praktikum Lapangan

k. Rekapitulasi Kunjungan di B2P2VRP Tahun 2020

No	Asal Institusi	Tanggal Kunjungan	Jumlah Peserta	Keterangan
JANUARI				
1	Epidemiologi, UMS Surakarta	13 Januari 2020	12	
2	FKIK, UMY	14 Januari 2020	5	
3	BPTP Jateng	15 Januari 2020	3	
4	PPA Solafie, Randugunting	21 Januari 2020	72	
5	Indah Yuning Prapti	21 Januari 2020	1	
6	TK Rainbow	22 Januari 2020	25	
7	PPA 10803 Salatiga	24 Januari 2020	20	
8	TK/KB Strawberry Salatiga	27 Januari 2020	25	
9	SD Muhammadiyah Wonosegoro	29 Januari 2020	44	
10	PPA Immanuel 10968 Salatiga	30 Januari 2020	20	
11	KB/TK Kristen Charitas	31 Januari 2020	20	
FEBRUARI				
12	PT. DEXA Medica Yogyakarta	8 Februari 2020	30	
13	National Taiwan University	10 Februari 2020	8	
14	Wiyanto dan Rina	12 Februari 2020	2	
15	Poltekkes Jayapura, Jur Kesling	17 Februari 2020	32	
16	Univeritas Muhammadiyah Purwokerto	20 Februari 2020	2	
MARET				
17	DINKES SUKOHARJO	3 Maret 2020	20	
18	Tropmed UGM Yogyakarta	13 Maret 2020	29	
19	Ganjar Pranowo	20 Maret 2020	10	
20	Formulatrix	22 Maret 2020	3	

Output	Alokasi Awal (Rp)	Alokasi Akhir (Rp)
Cost Effectiveness dan Aplikasi di Lapangan Impregnated Paper Lokal (CORA)	487.610.000	396.029.000
Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam, Paser Utara, Kalimantan Timur	705.238.000	16.300.000
Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis (Tahap 5)	0	29.617.000
Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	22.729.848.000	4.805.050.000
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1.876.146.000	2.160.531.000
Layanan Dukungan Manajemen Satker	2.589.899.000	7.201.095.000
Layanan Perkantoran	18.111.543.000	16.129.298.000
Total	49.202.449.000	31.150.090.000

Anggaran RKA K/L apabila dikelompokkan menurut jenis belanja terdiri dari tiga (3) jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Alokasi anggaran menurut jenis belanja pada tahun 2020 seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2020

No	Jenis Belanja	Alokasi Awal		Alokasi Akhir	
		Alokasi (Rp)	Persentase dari Total (%)	Alokasi (Rp)	Persentase dari Total (%)
1.	Belanja Pegawai	13.176.648.000	26,780	11.576.648.000	37,164
2.	Belanja Barang	32.972.885.000	67,015	17.304.911.000	55,553
3.	Belanja Modal	3.052.916.000	6,205	2.268.531.000	7,283
Total		49.202.449.000	100,000	31.150.090.000	100,000

Persentase alokasi awal anggaran terbesar digunakan untuk belanja barang sebesar 67,015%, untuk belanja pegawai sebesar 26,780% dan untuk belanja modal sebesar 6,205% pada awal tahun. Sedangkan pada akhir tahun karena ada refocusing anggaran, terdapat perubahan persentase anggaran dengan rincian sebagai berikut: belanja barang 55,553%; belanja pegawai 37,164% dan belanja modal sebesar 7,283%. Anggaran yang disusun tersebut digunakan untuk mendukung terlaksananya kegiatan di B2P2VRP Salatiga.

I. Rekapitulasi Mahasiswa yang Magang di B2P2VRP Tahun 2020

No	Asal Institusi	Tanggal Magang	Jumlah Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Laboratorium
1	Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNDIP Semarang	1 Januari - 10 Februari 2020	14	Rizky Rivaldy Patras	Taksidermi, Ujikaji, Refferensi, Parasitologi
				Agnes Ajeung Dheandri	
				Choirunnisa	
				Ratri Prabandari	
				Fathinul Nabila	
				Sutra Diyana	
				Fanny Adiwidya	
				Salsabiela Farihanum	
				Hanifah Hidayati	
				Reynold Stenly Hindom	
				Zidny Salsabila	
				Yesi Ramadhani	
Sakinatus Saadah					
Choirul Azizah					
2	Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang	19 Januari - 11 Februari 2020	4	Mirtha Sari	Bakteriologi
				Siti Faza Malianimah	Pestisida Botani
				Ria Tri Utami	Koleksi Refferensi
				Nur Faizah	Bakteriologi
3	Fakultas Biologi, UGM	8 Januari - 7 Februari 2020	1	Dionisius Widjayanto	Ujikaji
4	Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dian Nuswantoro Semarang	3 Februari - 6 Maret 2020	2	Malika Puspahadi	Ujikaji
				Septine Eka Putri	Ujikaji

m. Perpustakaan B2P2VRP Tahun 2020

LAPORAN STATISTIK PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN B2P2VRP TAHUN 2020

BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG
JANUARI	132
FEBRUARI	193
MARET	140
APRIL	206
MEI	284
JUNI	201
JULI	147
AGUSTUS	74
SEPTEMBER	137
OKTOBER	91
NOVEMBER	39
DESEMBER	128
TOTAL	1.772

JUMLAH PENAMBAHAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN B2P2VRP TAHUN 2019 – 2020

JENIS	TAHUN 2019		PENAMBAHAN		TAHUN 2020	
	JUDUL	EKSEMPLAR	JUDUL	EKSEMPLAR	JUDUL	EKSEMPLAR
Buku	1.786	2.666	149	163	1.935	2.829
Laporan-laporan	848	875	14	14	862	889
Jurnal dalam negeri	298	1.866	12	12	310	1.878
Jurnal luar negeri	128	961	0	0	128	961
Atlas	26	35	0	0	26	35
CD (Keping)	103	118	2	2	105	120
Jumlah	3.189	6.521	177	191	3.366	6.712

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KERJA

I. DASAR HUKUM

B2P2VRP Salatiga dalam menetapkan tujuan, sasaran dan indikator mengacu pada dasar hukum sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Kesehatan No.51 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- b. Peraturan Presiden No. 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2020;
- c. Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan;
- d. Instruksi Presiden No. 7 tahun 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2015
- e. Instruksi Presiden No. 14 tahun 2011 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2011;
- f. Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 02.02/Menkes/51/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024
- g. Rencana Kegiatan Tahunan B2P2VRP Tahun 2020

II. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR

Dalam melaksanakan tugas, pokok dan fungsi B2P2VRP menetapkan tujuan, sasaran dan indikator sebagai berikut :

A. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan B2P2VRP, maka ditetapkan tujuan sebagai berikut: Terlaksananya penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit yang berkualitas dan dapat dimanfaatkan oleh program dan masyarakat pengguna lainnya dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit tular vector, reservoir dan zoonosis.

B. Sasaran

Sasaran strategis dari B2P2VRP Salatiga adalah “Meningkatnya efektifitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit serta zoonosis”.

C. Indikator

Indikator kinerja untuk menilai keberhasilan B2P2VRP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang akan dicapai selama 5 (lima) tahun (2015 - 2020), dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2020 (Revisi April 2017)

No	Indikator Kinerja	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	4	4	4	4
2.	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	15	15	15	15
3.	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	3	6	7	8	9
4.	Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V	1	1	1	6	2
5.	Jumlah Laporan Dukungan Manajemen Litbang Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	1	1	1

n. Neraca Barang Milik Negara (BMN) B2P2VRP Tahun 2020

KEMENTERIAN KESEHATAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN JAWA TENGAH		
LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2020 TAHUN ANGGARAN 2020		
NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA		Tanggal : 31-12-2020 Halaman : 1 Kode Lap. : LBAPKT
AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	18,336,200
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	10,515,200
117114	Suku Cadang	0
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	0
117124	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0
117131	Bahan Baku	3,005,100
117199	Persediaan Lainnya	3,524,650
132111	Peralatan dan Mesin	63,871,193,638
133111	Gedung dan Bangunan	21,142,905,540
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000
134112	Irigasi	346,807,000
134113	Jaringan	193,614,300
135121	Aset Tetap Lainnya	727,125,163
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(42,933,491,906)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(2,062,236,627)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(207,777,000)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(59,978,945)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(21,781,611)
162151	Software	1,506,221,142
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	5,000,000
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(5,000,000)
169315	Akumulasi Amortisasi software	(1,160,873,717)
J U M L A H		41,584,885,127

Salatiga, 31 Desember 2020
Penanggung Jawab UAKPB
Kepala Sub Bagian Keuangan

Sri Myati, SE
NIP 196708211995032006

KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2020
TAHUN ANGGARAN 2020

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

Tanggal : 31-12-2020
Halaman : 1
Kode Lap. : LBAPKT

AKUN NERACA		JUMLAH		
KODE	URAIAN	NILAI BMN	AKM PENYUSUTAN	NILAI NETTO
1	2	3	4	5
117111	Barang Konsumsi	18,336,200	0	18,336,200
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	10,515,200	0	10,515,200
117114	Suku Cadang	0	0	0
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	0	0	0
117124	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada	0	0	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke	0	0	0
117131	Bahan Baku	3,005,100	0	3,005,100
117199	Persediaan Lainnya	3,524,650	0	3,524,650
132111	Peralatan dan Mesin	63,871,193,638	42,933,491,906	20,937,701,732
133111	Gedung dan Bangunan	21,142,905,540	2,062,236,627	19,080,668,913
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000	207,777,000	0
134112	Irigasi	346,807,000	59,978,945	286,828,055
134113	Jaringan	193,614,300	21,781,611	171,832,689
135121	Aset Tetap Lainnya	727,125,163	0	727,125,163
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0	0	0
162151	Software	1,506,221,142	1,160,873,717	345,347,425
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	5,000,000	5,000,000	0
J U M L A H		88,036,024,933	46,451,139,806	41,584,885,127

Salatiga, 31 Desember 2020
Penanggung Jawab UAKPB
Kepala Sub Bagian Keuangan

Sri Miyati, SE
NIP 196708211995032006

BAB III STRATEGI PELAKSANAAN

I. STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Strategi yang digunakan oleh B2P2VRP dalam mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan melalui pemanfaatan IPTEK sesuai standar nasional / internasional;
2. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit dilakukan antara lain melalui diseminasi dan bimbingan teknis kepada tenaga kesehatan dan tenaga lintas sektor lainnya
3. Meningkatkan kemampuan baik fasilitas maupun kapasitas sumber daya manusia untuk menyiapkan laboratorium rujukan penyakit tular vektor dan reservoir;
4. Sosialisasi hasil litbang vektor dan reservoir penyakit kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang pengendalian VRP, baik secara langsung maupun tidak langsung
5. Mengembangkan metode pengendalian vektor dan reservoir yang rasional, efektif, efisien, berkesinambungan serta dapat diterima masyarakat
6. Memperluas jejaring kerja sama lintas sektor
7. Meningkatkan publikasi ilmiah/diseminasi hasil litbang VRP secara berkala baik di tingkat nasional maupun internasional.
8. Melakukan dan meningkatkan reformasi birokrasi secara merata dan berkesinambungan melalui peningkatan fasilitas perkantoran, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya peningkatan wisata ilmiah melalui Dunia Vektor dan Reservoir (DUVER).
9. Melakukan proses pengadaan barang dan jasa (*procurement*) dengan lelang secara transparan dan terbuka melalui LPSE, untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

II. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN TUJUAN

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari B2P2VRP Salatiga, baik kegiatan administrasi perkantoran maupun kegiatan penelitian dan pengembangan guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh B2P2VRP pada tahun 2020, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia
 - a. Jumlah pegawai yang masuk pada tahun 2020 lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pegawai yang pensiun.

- b. Tenaga fungsional peneliti dan teknisi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan.
- c. Jumlah SDM lainnya (non peneliti dan teknisi) seperti Perencana, Analis kepegawaian, Pengadaan Barang Jasa, keuangan, dll perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya.
- d. Beberapa pegawai B2P2VRP memiliki tugas rangkap dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.

2. Sarana dan Prasarana

- a. Peralatan laboratorium memerlukan peningkatan, kualitas maupun kuantitasnya, untuk memperlancar kegiatan penelitian dan pengembangan bidang VRP sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- b. Duver saat ini menempati ruang yang semula untuk pertemuan sehingga diperlukan gedung khusus yang lebih memadai
- c. Selasar atau koridor penghubung antar gedung belum tersedia di seluruh bangunan B2P2VRP yang saling terpisah
- d. Aula pertemuan yang bisa memuat seluruh pegawai belum tersedia.

III. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, B2P2VRP melakukan beberapa terobosan sebagai upaya untuk mencapai target Indikator Kinerja Kegiatan yang sudah ditetapkan. Beberapa terobosan yang sudah dilaksanakan meliputi terobosan di bidang sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

A. Terobosan di bidang sumber daya manusia

Terobosan yang sudah dilakukan di bidang sumber daya manusia meliputi beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kualitas pegawai B2P2VRP, antara lain berupa :

1. Mengikutsertakan peneliti maupun teknisi dalam *workshop* baik yang diselenggarakan pada tingkat nasional maupun internasional.
2. Memberikan *refreshing* bagi peneliti maupun teknisi, dalam rangka kaderisasi dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan.
3. Mempertahankan status Laboratorium Uji Kaji di B2P2VRP sebagai lembaga yang memperoleh Akreditasi ISO
4. 17025:2017 dari Komite Akreditasi Nasional.
5. Mengelola *website* B2P2VRP dengan baik sehingga memperoleh penghargaan Juara 1 pengelola *website* tingkat unit pelaksana teknis (UPT) Kementerian Kesehatan (Dalam Rangka HKN ke 55 Tahun 2020)

o. Foto-foto Kegiatan B2P2VRP Tahun 2020

KEGIATAN BULAN JANUARI 2020



Sosialisasi Perka LIPI No.14 Tahun 2020 dan Aplikasi E – Peneliti 1.0



Sosialisasi Perka LIPI No.14 Tahun 2020 dan Aplikasi E – Peneliti 1.0

KEGIATAN BULAN FEBRUARI 2020



Perpustakaan B2P2VRP Siap Diakreditasi



Asesmen KAN dalam rangka Surveilans Laboratorium B2P2VRP



Kabadan Litbangkes Lantik 2 Pejabat Administrasi B2P2VRP



Kabadan Litbangkes Lantik 2 Pejabat Administrasi B2P2VRP

KEGIATAN BULAN MARET 2020



Rapat Kerja Badan Litbangkes 2020



Pengembangan diri dengan melestarikan nilai budaya sendiri



Kunjungan Teknis Dinkes Kab. Sukoharjo ke B2P2VRP Salatiga



Program Magister Ilmu Kedokteran Tropis UGM Adakan Field Trip ke B2P2VRP



Solusi dan Inovasi Melalui Hasil Riset



Gubernur Jawa Tengah Pantau Kesiapan B2P2VRP Uji Sampel COVID-19

KEGIATAN BULAN MEI 2020



RSUD Loekmono Hadi Kudus Lakukan On The Job Training Pemeriksaan Covid-19 di B2P2VRP Salatiga



RSUD Loekmono Hadi Kudus Lakukan On The Job Training Pemeriksaan Covid-19 di B2P2VRP Salatiga

KEGIATAN BULAN JULI 2020



Pelantikan Jabatan Fungsional Perencanaan Pertama dan Pengambilan Sumpah PNS di Tengah Pandemi



Pelantikan Jabatan Fungsional Perencanaan Pertama dan Pengambilan Sumpah PNS di Tengah Pandemi

6. Meningkatkan Tata Kelola Penyelenggaraan Pelayanan Publik sehingga meraih juara harapan 1 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Kategori Tata Kelola Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang Efektif, Efisien dan Berkinerja Tinggi (*E-Sule*)
7. Memberikan fasilitas bimbingan teknis kepada instansi yang ada pada lingkup Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi maupun Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait dengan penanganan penyakit tular vektor dan reservoir yang dihadapi oleh instansi terkait.
8. Berdasarkan Permenkes No.214 Tahun 2020, B2P2VRP ditunjuk sebagai Laboratorium Pemeriksa Sampel Covid-19 di Jawa Tengah,
9. B2P2VRP masuk dalam 14 besar Nominator Lembaga Litbangjirap Kementerian/Lembaga Inovatif Kemenristek BRIN, dalam rangka HARTEKNAS Ke-25 Tahun 2020

B. Terobosan di bidang sarana dan prasarana

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan yang ada di B2P2VRP, maka dilakukan pengadaan sarana dan prasarana berupa:

1. Pengadaan Bahan (Covid-19 Primer Probe Set Mcg) Untuk Penanganan Darurat Bencana Wabah Penyakit Covid-19
2. Pengadaan Bahan Kit One Step QPCR (TaqMan Fast Virus 1-Step Master Mix 1x1 ml 200 rxns) untuk Penanganan Darurat Bencana Wabah Penyakit Covid-19
3. Pengadaan Bahan RNA extraction kit (QIAamp Viral RNA Mini Kit 250) untuk Penanganan Darurat Bencana Wabah Penyakit Covid-19
4. Paket Pengadaan Bahan Pemeriksaan Laboratorium Covid-19 (Baju APD)
5. Pengadaan Bahan Kit One Step QPCR (Super Script III Platinum) untuk Penanganan Darurat Bencana Wabah Penyakit Covid-19
6. Pengadaan Masker Untuk Penanganan Covid 19
7. Pengadaan Bahan RNA extraction kit (QIAamp Viral RNA Mini Kit (250) Tahap Kedua Untuk Penanganan Darurat Bencana Wabah Penyakit Covid-19
8. Pengadaan Bahan Reagen dan Consumables MP 96 untuk penanganan Darurat Bencana Wabah Covid 19
9. Pengadaan Bahan Kit One Step QPCR TaqMan Fast Virus 1-Step Master Mix (5x1 ml) untuk penangan darurat bencana wabah penyakit Covid 19
10. Pengadaan Bahan Reagen PCR Untuk Penangan Darurat Bencana Wabah Penyakit Covid 19
11. Pengadaan Bahan Reagen PCR mBioCov Untuk Penanganan Darurat Bencana Wabah Penyakit Covid -19
12. Pengadaan Bahan Reagen RNA Kit
13. Pengadaan Bahan Reagen Ekstraksi MP 96 Untuk Penanganan Darurat Bencana Wabah Penyakit Covid-19

14. Pengadaan Bahan Pemeriksaan Covid 19
15. Pengadaan kelengkapan APD Untuk Penanganan Darurat Bencana wabah Penyakit Covid 19
16. Pengadaan Baju Hazmat dan Masker N 95 Untuk Penanganan Darurat Bencana Wabah Penyakit Covid – 19
17. Pengadaan Barang Non Operasional Penanganan Pandemi covid 19
18. Pengadaan Peralatan Fasilitas Laboratorium
19. Pengadaan Peralatan Fasilitas Laboratorium (Centrifuge)
20. Pengadaan Air Handling Unit(AHU) & Pintu Airlock Untuk Penanganan Darurat Bencana Wabah Penyakit Covid 19
21. Pembelian Thermometer Infrared
22. Pengadaan Fasilitas Laboratorium
23. Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Laptop)
24. Pembelian Alat Vicon
25. Pengadaan Paket video conference
26. Pembelian Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
27. Pengadaan Bahan Penelitian Pelaksanaan Pendampingan dan Penanganan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) atau Peningkatan Kasus Tular Reservoir penyakit
28. Pengadaan Bahan Penelitian (Reagen dan Non Reagen) Cost Effectiveness dan Aplikasi di Lapangan Impregnated Paper Local (Cora)
29. Pengadaan Pakaian Dinas, Toga, Seragam Kerja B2PeVRP Tahun 2020
30. Pengadaan Belanja Modal Peralatan dan Mesin (Tablet) Hasil Riset Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Wilayah V
31. Pengadaan Survey Kit Hasil Riset Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Wilayah V
32. Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) Ssgi 2020 Korwil V

KEGIATAN BULAN AGUSTUS 2020



Sebanyak 73 PNS di B2P2VRP mengikuti Assessment Pegawai



Sebanyak 73 PNS di B2P2VRP mengikuti Assessment Pegawai

KEGIATAN BULAN SEPTEMBER 2020



Apel Pagi Perdana Selama Pandemi



B2P2VRP bekerjasama dengan Klinik Prodia melakukan pemeriksaan kesehatan bagi para teknisi dan peneliti laboratorium

KEGIATAN BULAN OKTOBER 2020



Tim B2P2VRP Sharing Ilmu Manajemen Covid-19 ke B2P2TOOT



Tim B2P2VRP Sharing Ilmu Manajemen Covid-19 ke B2P2TOOT



Perpustakaan B2P2VRP Salatiga Raih Predikat A dalam Akreditasi Perpustakaan



Perpustakaan B2P2VRP lakukan Benchmarking dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Boyolali



Antusiasme Tinggi Peserta Dalam Bimbingan Teknis Daring Seri 1



Antusiasme Tinggi Peserta Dalam Bimbingan Teknis Daring Seri 1

KEGIATAN BULAN NOVEMBER 2020



Korwil V Serentak Laksanakan Rakornis Provinsi SDSG 2020 di 6 Provinsi



B2P2VRP Rampungkan Bimtek Daring Seri 2



B2P2VRP Rampungkan Bimtek Daring Seri 2



B2P2VRP Laksanakan Advokasi Rekomendasi Kebijakan Sistem Surveilans Lepstospirosis di Tingkat Puskesmas

DESEMBER 2020



Penyusunan Laporan SSGI Korwil V



B2P2VRP rampungkan Kaji Ulang Manajemen sebagai pemenuhan ISO/IEC 17025

**BAB IV
HASIL KERJA**

I. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran B2P2VRP adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Dari hasil penelitian dan pengembangan tersebut, pada tahun 2020 berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (Tapja).

1. Masukan (input)

Masukan (*input*) digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan meliputi SDM, anggaran, sarana dan prasarana. Pada tahun 2020 jumlah SDM yang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran sebanyak 91 PNS dan 31 orang tenaga kontrak. Dari 91 PNS tersebut, terdiri dari pejabat struktural, fungsional dan staf. Berbagai upaya untuk peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, *refreshing* maupun *workshop* telah dilakukan, sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP.

Jumlah anggaran pada tahun 2020 yang bersumber dari APBN yang tertuang dalam DIPA B2P2VRP sebesar Rp. 49.202.449.000,- yang terbagi dalam tujuh *output* kegiatan dalam RKAK/L. Sedangkan anggaran yang bersumber dari PNBP sebesar Rp. 102.100.000,-. Satu buah penelitian bersumber dari dana hibah luar negeri sejumlah Rp. 29.617.000,-.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir, maupun sarana pendukung lain, disesuaikan demi mencapai kondisi ruang perkantoran yang kondusif. Sedangkan inventaris, baik berupa alat, bangunan maupun kendaraan yang juga merupakan pendukung yang sangat penting, telah dirawat secara rutin. Dari laporan barang milik negara di neraca per 31 Desember 2020 tercatat bahwa nilai netto BMN yang dimiliki dan dikelola B2P2VRP sebesar Rp. 41.584.885.127,-. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada diupayakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Luaran (output)

Luaran (*output*) yang dicapai tahun 2020 merupakan hasil langsung dari pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis terwujud dalam indikator kinerja sebagai berikut :

- a. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

- b. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional
- c. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat
- d. Layanan Internal (Overhead)
- e. Layanan Dukungan Manajemen Satker
- f. Layanan Perkantoran
- g. Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V

3. Hasil (*outcome*)

Hasil (*outcome*) dari luaran yang telah dicapai adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna baik program, masyarakat maupun pengguna lainnya.

4. Manfaat (*benefit*)

Manfaat (*benefit*) dirasakan secara langsung oleh masyarakat pengguna adalah pengetahuan dan penerapan berbagai metode pengendalian vektor dan pencegahan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir, serta hasil lainnya berupa data dasar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang vektor dan reservoir penyakit.

5. Dampak (*impact*)

Dampak (*impact*) jangka panjang diharapkan dari peningkatan pengetahuan dan penerapan metode pengendalian vektor dan reservoir penyakit adalah terhindar dari penyakit, di mana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, karena kondisi kesehatan yang optimal, seperti tidak terkena penyakit antara lain malaria, demam berdarah dengue, leptospirosis dan sebagainya, maka masyarakat akan tetap produktif.

II. PENCAPAIAN KINERJA

Pengukuran kinerja tahun 2020 berdasar pada perjanjian kinerja (Tapja) yang dituangkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja B2P2VRP Tahun 2020. Hasil capaian kinerja B2P2VRP pada tahun 2020 tertera pada Tabel 7 sebagai berikut :